

**IMPLEMENTASI AMALIYAH AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH
AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Siti Marfuatul Munawaroh

NIM. 084 141 079

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JANUARI 2020**

**IMPLEMENTASI AMALIYAH AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH
AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA JEMBER**

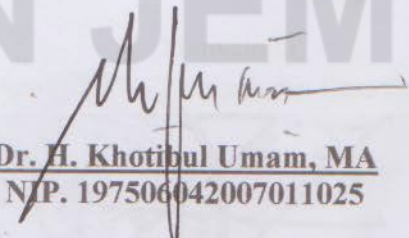
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Marfuatul Munawaroh
NIM. 084 141 079

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025

**IMPLEMENTASI AMALIYAH AHLUSSUNNAH
WAL JAMAAH AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWI
AL-HUSNA JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperolehgelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



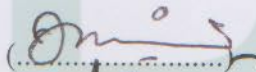
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198106092009121004



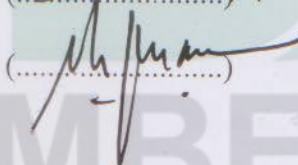
Ahmad Winarno, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Anggota

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah. M.Ag.



2. Dr. Khotibul Umam, MA



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”¹

¹ Al-Qur'an, 4:59

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan fisik maupun batin, Dia yang memberikan saya hidup maupun mati. Alhamdulillah atas pertolongan-Nya saya sampai saat ini masih bisa menuntaskan tugas akhir dari tahapan pencarian ilmu saya selama di IAIN Jember.
2. Saya persembahkan Abah yang telah berada di surga-Nya yakni Alm Zainul Ihsan, Ibu Kasiatun yang telah memperjuangkan segalanya untukku. Bapak Sumardi yang telah menggantikan posisi Ayah, yang tanpa pamrih menyayangi dan membimbingku.
3. Suamiku tercinta yakni Zakia Ulfi Mu'minin yang telah menemani setiap hariku dan mendampingi dikala senang maupun susah, dan semoga beliau dilancarkan dalam menuntaskan Tesis program pasca sarjana di kampus yang mempersatukan cinta kami yakni IAIN Jember.
4. Anak lelaki tersayangku yakni Alm. Abdul Jabar yang telah meninggal dalam usia 4 bulan kandungan, yang telah memberi saya segala kekuatan untuk terus melanjutkan hidup yang bahagia dan menjalani aktivitas seperti manusia pada umumnya.
5. Kedua sepupu yang merangkap menjadi kakak Tiriku yakni Mas Fuad dan Mas Arik, yang menyayangiku seperti adik sendiri, adik kesayanganku Riya, yang sekarang sedang menjalani Pendidikan di Pondok Pesantren.
6. Untuk seluruh guru-guruku TK Dewi Masyitoh II, MI Miftahul Ulum, MI Miftahul Huda, MTs Hasanuddin, MA Al-Misri sampai Perguruan Tinggi yakni IAIN Jember.
7. Sahabat seperjuangan skripsi kelas A2, saudara mengabdikan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin, kawan seperjuangan KKN Lintas Nusantara Papua, mahasiswa seperjuangan Riset Kolektif Mahasiswa, saudara-saudari seperjuangan pengabdian KKN-PPL Internasional Thailand, adik-adik Kost Khanza, adik-adik kontrakan, dan tak lupa pula rekan dan rekanita IPNU IPPNU Jember dan umumnya di seluruh Nusantara.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. D. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Dr. H. Khotibul Umam, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu penguji yang telah berkenan menjadi penguji dalam ujian sidang skripsi ini.

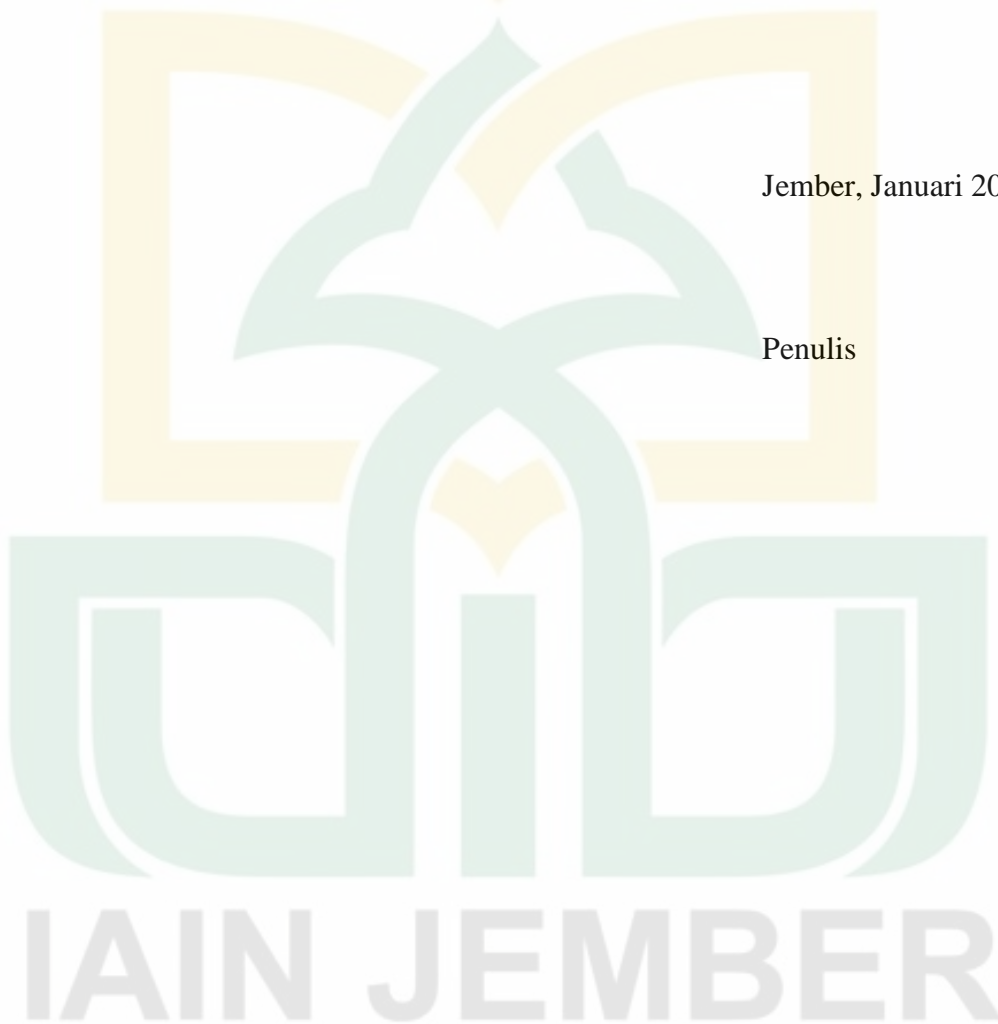
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan

kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, Januari 2020

Penulis



ABSTRAK

Siti Marfuatul Munawaroh, 2019, *Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren mahasiswa Al-Husna Jember.*

Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah diterapkan kepada santri mahasiswa agar mereka dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran dari Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan artikel dari detik.com news menunjukkan bahwa radikalisme di Universitas Negeri Jember telah memasuki kalangan mahasiswa sebesar 22 persen. Maka dari itu, *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* penting untuk diterapkan kepada santri mahasiswa agar dapat membentengi diri dari aliran-aliran radikalisme yang semakin mewabah di kalangan mahasiswa dan lembaga pondok pesantren mahasiswa yang berada di kalangan perguruan tinggi umum, tidak semua Pondok Pesantren yang menerapkan *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* yang sangat berpengaruh bagi karakter santri mahasiswa.

Fokus penelitian ini mengkaji 2 pembahasan yaitu: (1) bagaimana bentuk *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husna Jember?; (2) bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husna Jember?.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian secara purposive. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interaktif, model Miles and Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu (1) Bentuk *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Husna Jember yakni: a.) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* membentuk karakter religius b) Mengharap Barokah membentuk karakter religius dan jujur c) Kegiatan Diba'an membentuk karakter gemar membaca d) Pembacaan tawassul dan tahlil membentuk karakter gemar membaca e) Pembelajaran kitab kuning membentuk karakter gemar membaca f) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW membentuk karakter religius (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husna Jember yakni Faktor pendorong antara lain: a) Dorongan orang tua b) motivasi diri c) Evaluasi ikhtibar d) *Ukhti Jek* (semacam *Go Jek*). Faktor penghambat antara lain: a) Kurangnya motivasi diri sendiri b) Santri tidak bisa membagi tugas kampus dan kewajiban pondok c) Sistem perijinan yang ketat d) Lingkungan pondok yang berada di perguruan tinggi umum dan jurusan kampus yang tidak sejalan dengan pondok.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Pengertian Ahlussunnah Wal Jamaah	20
2. Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah	25
a. Amar Ma'ruf Nahi Munkar	25
b. Barokah	26
c. Dibaan	27
d. Tawassul dan Tahlil	28
e. Kitab kuning.....	30
f. Maulid Nabi Muhammad SAW	31
3. Pembentukan karakter.....	36
a. Pengertian Karakter.....	36

b. Jenis Karakter.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahan Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objektif Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna....	53
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna	57
3. Prinsip Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna.....	58
4. Letak Geografis Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna	59
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna...	60
6. Data Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna.....	60
7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
1. Bentuk <i>Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> dalam Pembentukan Karakter Santri dipondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	72
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Amaliyah Ahlussunnah</i> <i>Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.....	96
C. Pembahasan Temuan.....	9
1. Bentuk <i>Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> dalam Pembentukan Karakter Santri dipondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	106

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Amaliyah</i> Ahlussunnah <i>Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	116
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik	
2. Struktur organisasi pondok pesantren mahasiswi Al-Husna jember	
3. Struktur pengurus pondok pesantren mahasiswi Al-Husna jember	
4. Foto kegiatan	
5. Pernyataan Keaslian Tulisan	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Jurnal Kegiatan	
9. Biodata	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa hingga tua. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia untuk menjalani aktivitas sosial masyarakat, agar kehidupannya menjadi bermanfaat bagi orang sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus harus diberikan dan dikembangkan agar mendapatkan generasi yang semakin baik.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sedangkan Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Laksana, 2012), 11.

mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.²

Pendidikan agama yang dimaksud adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Memahami konsep pendidikan nasional tersebut, seharusnya pendidikan mampu menanamkan karakter mulia bagi santri mahasiswi. Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang dapat membawa bangsa menjadi bangsa yang maju dan mempunyai karakter.

Islam sendiri telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan seperti terdapat dalam QS. As-Shaad ayat 29 dimana manusia diperintahkan untuk mempelajari agama :

كُتِبَٰنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya:“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.³

Tujuan pendidikan agama sudah jelas bahwa nilai-nilai agama khususnya *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* sangatlah penting bagi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren, terutama santri Pondok Pesantren yang menjalani proses pembelajaran di Perguruan Tinggi Umum di Jember.

² Ibid., 27

³ Al-Qur'an, 38:29

Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Jember (Unej) Akhmad Taufiq mengatakan sebanyak 22 persen mahasiswa Universitas Jember (Unej) terpapar radikalisme. Hal itu berdasarkan laporan studi pemetaan gerakan radikalisme yang dilakukan LP3M Unej pada tahun 2018.

“Di Unej terdapat 22 persen yang terpapar radikalisme, diderivasi lagi menjadi radikalisme teologis yakni setuju dengan pengkafiran, qital, dan jihad yaitu sejumlah 25 persen, radikalisme politis berupa kesetujuannya pada konsep negara Islam atau khilafah sejumlah 20 persen,” kata Akhmad Taufiq saat menjadi pembicara dalam pleno 4 Festival HAM yang dilaksanakan di aula PB Sudirman Kantor Pemkab Jember, Kamis (21/11/2019).⁴

Dari artikel diatas menunjukkan bahwa radikalisme di Universitas Negeri Jember telah memasuki kalangan mahasiswa sebesar 22 persen. Maka dari itu, *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* penting untuk diterapkan kepada santri mahasiswi agar dapat membentengi mahasiswi dari aliran-aliran radikalisme yang semakin mewabah dikalangan mahasiswi. *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* memiliki karakteristik tersendiri untuk menjadikan santri mahasiswi menjadi manusia yang berakhlak dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* berbasis *Nahdlatul Ulama* yang berisi tentang ilmu dan *amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal*

⁴ Tim Detikcom, “22 persen mahasiswa Universitas Jember terpapar Radikalisme” <https://m.detik.com/news/berita/d-4792665/22-persen-mahasiswa-universitas-jember-terpapar-radikalisme> (11 Januari 2020).

Jamaah diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari kepada santri mahasiswi.

Di lembaga Pondok Pesantren Mahasiswi yang berada di kalangan Perguruan Tinggi Umum, masih jarang yang menerapkan *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* yang dapat membentengi santri mahasiswi dari aliran radikalisme dan berpengaruh bagi karakter santri mahasiswi. hal tersebut tergantung dari kebijakan Pondok Pesantren Mahasiswi masing-masing. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna merupakan salah satu Pondok Pesantren Mahasiswi yang menerapkan *amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah*, karena Pondok Pesantren Mahasiswi tersebut berada di kalangan beberapa Perguruan Tinggi Umum yang mahasiswanya rentan mengikuti aliran radikalisme, Maka dari itu, Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna adalah salah satu Pondok Pesantren yang ditujukan khusus kepada santri mahasiswi putri di kawasan Perguruan Tinggi umum yang hadir menampung mahasiswi berpaham *Ahlussunnah Wal Jamaah* untuk memberikan ilmu Pendidikan Agama Islam *Alusuunnah Wal Jamaah* kepada santri mahasiswi dan membentengi santri mahasiswi dari aliran-aliran radikalisme. Kegiatan-kegiatan *Ahlussunnah Wal Jamaah* di pantau langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna, yakni *amar ma'ruf nahi munkar, barokah, diba'an, tawassul* dan *tahlil*, pembelajaran kitab kuning, Peringatan Maulid Nabi.⁵

⁵Observasi, Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna 10 Februari 2019.

Implementasi *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* sangatlah penting bagi santri yang berstatus mahasiswi dalam pembentukan karakternya. Terlebih lagi santri mahasiswi yang menempuh perkuliahan di Perguruan Tinggi umum dan jurusan umum membutuhkan ilmu Pendidikan agama Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang tidak mereka terima di bangku perkuliahan.

Sebagaimana disebutkan di atas, Implementasi *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna sangatlah penting dalam pembentukan karakter santri mahasiswi untuk membentengi diri dari aliran-aliran di luar *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang semakin meluas dikalangan mahasiswi, karena di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna menerapkan ilmu-ilmu dan *amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan judul “*Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember*”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencatumkan semua fokus permasalahan yang akan dicarikan jawaban melalui proses penelitian.

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Husna Jember?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Husna Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Husna Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Husna Jember.

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

⁷Ibid., 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang implementasi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berisi praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah yang

⁸Ibid., 73.

selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang implementasi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi di Al-Husna Jember.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai implementasi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi di Al-Husna Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang adanya implementasi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi di Al-Husna Jember.

d. Bagi Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember

Penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri, agar bisa terlaksana dengan baik, disiplin serta bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.¹⁰

Sedangkan implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pelaksanaan dan penerapan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai *Amaliyah Ahlus Sunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* yang berlangsung di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Husna Jember.

⁹Ibid., 73.

¹⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

2. *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah*

Amaliyah berasal dari kata *Amal*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Amal* adalah perbuatan (baik atau buruk). Segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia (memberi derma, mengumpulkan dana untuk membantu korban bencana alam, penderita cacat, orang jompo, anak yatim piatu, dsb).¹¹

Ahlussunnah Wal Jamaah adalah ajaran (wahyu Allah SWT) disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabat-Nya dan beliau amalkan serta diamalkan para sahabat. Paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* mencakup aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya, merupakan kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam. Didasarkan pada *manhaj* (pola pemikiran) *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* dalam bidang aqidah, empat imam *madzab* besar dalam bidang *fiqh* (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali), dan dalam bidang tasawuf menganut *manhaj* Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Qasim al-Junaidi al-Baghdadi, serta para imam lain yang sejalan dengan syari'ah Islam.¹²

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah amalan-amalan yang biasa dilakukan oleh golongan *Ahlussunnah Wal Jamaah* tentang ajaran (wahyu Allah SWT) disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada

¹¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (20 Februari 2019)

¹²Masyhudi dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2007), 3.

sahabat-sahabat-Nya dan beliau amalkan serta diamalkan para sahabat yang mencakup aspek *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* dalam bidang *fiqh* (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali). Amalan yang didalamnya terdapat praktik budaya Islam yang bercampur dengan budaya lokal didalam masyarakat lokal. *Amalan-amalan* tersebut adalah strategi dalam melestarikan dan pengembangan *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang bertujuan untuk menguatkan ukhuwah islamiyah baik dengan yang masih hidup atau yang sudah meninggal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, barokah, *diba'an*, *tawassul*, *tahlil*, pengajian kitab kuning, maulid Nabi.

3. Pembentukan karakter

Pengertian karakter dalam kamus poerwadarminta yang dikutip oleh Zain Elmubarok adalah tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.¹³

Pada penelitian ini karakter seperti sifat, moral, akhlak, budi pekerti individu yang kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Jadi pembentukan karakter adalah pembentukan tabiat, sifat-sifat, akhlak dan budi pekerti seseorang agar menjadi manusia yang lebih berkualitas.

¹³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 102.

4. Santri mahasiswi

Santri adalah nama lain dari murid atau siswa. Nama santri dipakai khusus untuk lembaga pendidikan pondok pesantren, sedangkan gurunya bernama kiai, syeikh, ustadz, atau sebutan yang lain.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi secara administrasi mereka terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi. Sedangkan mahasiswi adalah mahasiswa wanita, orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi.¹⁵

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri mahasiswi adalah seorang perempuan yang mengikuti pendidikan agama Islam yang tinggal di pesantren dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sampai pendidikannya selesai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶

Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab

¹⁴Soeleiman Fadeli, *Antologi NU Buku 1* (Surabaya: Kahalista, 2007), 140

¹⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (20 Februari 2019)

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu, Pendahuluan Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, Kesimpulan dan Saran Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laela Fitriani pada tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) dan ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”*

Fokus penelitian yang digunakan adalah a) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? b) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? c) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aswaja dalam Menanamkan

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu a) Perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah yaitu dengan menggunakan silabus dan RPP. Guru menyusun silabus dan RPP agar dalam proses pembelajaran tujuan yang diinginkan dapat tercapai. b) Pelaksanaan pembelajaran aswaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah diorganisasikan menjadi dua, yaitu pembelajaran klasikal dan pembelajaran non klasikal. Dalam pembelajaran klasikal meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan dalam pembelajaran non klasikal meliputi kegiatan istighosah, hadrah dan shalawat, ziarah kubur, shalat berjamaah, tahlilan dan shalat dhuha. c) Evaluasi pembelajaran aswaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah yaitu dengan menggunakan penilaian formatif berupa penilaian hafalan, Tanya jawab serta ulangan harian dan penilaian sumatif berupa penilaian pada akhir semester.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jannati Amalia pada tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 56 Salfiyah Syafi’iyah Desa Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*

Fokus penelitian yang digunakan adalah a) Bagaimana Implementasi Mata Pelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* dalam Pembentukan Karakter Berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? b) Bagaimana Implementasi Mata Pelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* dalam Pembentukan Karakter Berhubungan dengan diri sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? c) Bagaimana Implementasi Mata Pelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* dalam Pembentukan Karakter Berhubungan dengan sesama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? d) Bagaimana Implementasi Mata Pelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* dalam Pembentukan Karakter Berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu a) Implementasi mata pelajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) yaitu menerapkan materi yang telah dipelajari melalui pembiasaan budaya

religius seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca yasin setiap pagi, berdoa sebelum belajar, melakukan kegiatan istighosah setiap hari jumat. b) Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan diri sendiri, dengan mengajarkan anak untuk meniru dan dapat mengaplikasikan kepribadian NU seperti bersikap jujur dan disiplin serta bertanggung jawab seperti mengajarkan tanggung jawab untuk anak memimpin kegiatan sholat yang dilakukan setiap hari, bersikap jujur saat ujian dengan tidak mencontek jawaban teman dan disiplin mengerjakan segala sesuatu. c) Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan sesama, dengan mengajarkan anak didik memiliki sopan santun kepada siapa saja melalui pembiasaan salam sapa dipagi hari dan transformasi pengetahuan untuk membentuk ukhuwah terhadap siapa saja. d) Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dalam pembentukan karakter berhubungan dengan lingkungan, dengan mengajarkan anak didik untuk menjaga kebersihan kelas, mencintai lingkungan dengan menerapkan setiap beberapa bulan sekali membawa tanaman sebagai hiasan di depan kelas. Sedangkan dalam lingkungan sosial di biasakan untuk selalu tolong menolong kepada orang yang membutuhkan serta menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri anak melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum pelajaran dimulai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munirotul Himmah pada tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Juma’at dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”*.

Fokus penelitian yang digunakan adalah a) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan sholat jum’at dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2014-2015? b) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan sholat jum’at dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2014-2015?

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu a) Tahapan implementasi kegiatan keagamaan sholat jum’at dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi: penentuan bilal dan muadzin sholat jum’at, penentuan khotib dan imam sholat jum’at, pembagian tugas resume khutbah jum’at. Dalam implementasi kegiatan keagamaan sholat jumat, pembentukan karakter religius yang nampak pada diri siswa di SMAN 2 Jember adalah memiliki pengetahuan agama yang luas, menjadi pribadi yang percaya diri dalam melakukan kebaikan, dan memiliki kebiasaan ibadah yang tinggi. b) tahapan implementasi kegiatan keagamaan sholat jum’at dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa meliputi: penentuan bilal dan muadzin sholat jum’at, penentuan pembagian kelas, penentuan pembagian tugas kebersihan masjid, pengambilan lembar tugas resume khutbah jum’at,

pelaksanaan sholat jum'at, dan penilaian tugas resume khutbah jum'at. Implementasi kegiatan keagamaan sholat jum'at selain untuk pembentukan karakter religius, juga sebagai alat untuk membentuk karakter kedisiplinan yang diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan waktu dan kontrol diri dalam menjalankan segala peraturan sekolah.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1. Laela Fitriani 2017	Implementasi pembelajaran Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) dan ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Metode penelitian kualitatif b. Meneliti tentang Ahlussunnah Wal Jamaah c. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Fokus penelitian pada pembelajaran aswaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah dasar, sedangkan peneliti fokus penelitiannya nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dalam pembentukan karakter santri b. Waktu penelitian pada tahun 2017 sedangkan peneliti pada tahun 2019 c. Lokasi penelitian di sekolah dasar, sedangkan peneliti pada Pondok Pesantren Mahasiswi
2. Jannati Amalia 2017	Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dalam pembentukan karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Desa Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Metode penelitian kualitatif b. Membahas tentang Ahlussunnah Wal-Jamaah c. Membahas tentang pembentukan karakter d. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran Ahlussunnah Wal-Jamaah, sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah b. Waktu penelitian pada tahun 2017 sedangkan peneliti pada tahun 2019 c. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif, sedangkan peneliti pada Pondok

		dokumentasi	Pesantren Mahasiswi
3. Siti Munirotul Himmah 2015	Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Juma'at dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif b. Membahas tentang pembentukan karakter c. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitiannya pada kegiatan keagamaan sholat jumat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin, sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada nilai-nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam pembentukan santri b. Waktu penelitian pada tahun 2017 sedangkan peneliti pada tahun 2019 c. Lokasi penelitian di sekolah menengah atas Negeri, sedangkan peneliti di Pondok Pesantren Mahasiswi

B. Kajian Teori

1. Pengertian Ahlussunnah Wal Jamaah

Ahlussunnah Wal Jamaah adalah istilah yang paling populer di dunia Islam, sekaligus amunisi paling mematikan untuk memberantas golongan lain yang menyimpang. Semua sepakat bahwa *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah ajaran yang diwariskan Rasulullah SAW kepada umatnya. Hanya saja Rasulullah tidak menyebutkan nama golongan tertentu yang termasuk *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Rasulullah hanya menyebutkan indikasi dan kriteria-kriteria umatnya yang disinyalir sebagai golongan yang selamat dari siksa neraka.¹⁸

Ahlussunnah Wal Jamaah adalah pengikut ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'anul Karim, Sunnah (perkataan, perbuatan

¹⁸ Qusyairi Ismail, *Trilogi Ahlussunnah*, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2015), 1

dan taqirir) Nabi Muhammad SAW sebagaimana telah dilakukan bersama para sahabatnya dan Sunnah Khulafaurrasyidin: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. *Ahlussunnah Wal Jamaah* di pahami sebagai ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya di zaman itu, yang intinya berupa keterpaduan antara Iman, Islam dan Ihsan. Ketiganya harus diamalkan secara serempak dan tidak boleh ada yang saling menonjol antara satu dengan yang lainnya.¹⁹

Dalam istilah masyarakat Indonesia, *Aswaja* merupakan singkatan dari *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Ada tiga kata yang membentuk istilah tersebut, yaitu:

- a. *Ahl* yang mempunyai beberapa arti, yakni: keluarga, pengikut dan penduduk.
- b. *As-Sunnah* yang secara bahasa bermakna *at-thariqah wa lau ghaira mardhiyah* (jalan, cara, atau perilaku walaupun tidak diridhai).
- c. *Al-Jamaah*, berasal dari kata al-jam'u artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian ke sebagian yang lain, atau mengumpulkan yang bercerai-berai. Kata *Jama'ah* juga berasal dari kata *ijtima'* (perkumpulan), yang merupakan lawan kata dari *tafarruq* (perceraian) dan lawan kata dari *furqah* (perpecahan). *Jama'ah* juga berarti kaum yang bersepakat dalam suatu masalah

¹⁹TIM PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah yang berlaku di Lingkungan Nahdlatl Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2007), 2.

dalam suatu masalah, atau orang-orang yang memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan.²⁰

Ahlussunnah Wal Jamaah merupakan istilah yang terbentuk dari tiga kosa kata; yaitu *ahl*, *al-sunnah* dan *al-jamaah*. Untuk memahami pengertian *Ahlussunnah Wal Jamaah* secara utuh dan mendalam, harus memahami pengertian ketiga kosa kata tersebut secara etimologis (lughawi) dan terminologis (isthilahi).

Makna *Lughawi* kata *ahl* memiliki beberapa makna, antara lain bermakna a) famili, keluarga dan kerabat, b) istri, misalnya *ahl al-rajul zaujatuhu* (ahli seorang laki-laki adalah istrinya), c) penghuni, misalnya *ahl al-dar* (penghuni rumah), d) penguasa, misalnya *ahl al-amri wulatuhu* (ahli pemerintahan adalah para penguasanya), e) penganut dan pengikut, misalnya *ahl al-madzab man yadinu bihi* (ahli suatu madzab adalah orang yang mengikuti atau menganut madzab tersebut) dan f) orang yang telah menetap di suatu tempat dan lain-lain.

Kata *al-sunnah*, secara kebahasaan bermakna jalan, baik yang diridhai maupun yang tidak di ridhai.²¹

Kata *al-jamaah* secara kebahasaan adalah sekumpulan apa saja dan jumlahnya banyak ('*adadu kulli sya'in wa katsratuhu*). Jadi, kata *al-*

²⁰ Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja (Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016)*, 10

²¹ Muhammad Idrus Ramli, *Bekal Pembela Ahlussunnah Wal Jamaah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi (Aswaja NU Center, 2013)*, 11.

jamaah secara kebahasaan mengacu pada arti sesuatu yang memenuhi dua hal, yaitu sesuatu yang berkumpul dan jumlahnya banyak.

Makna *Istihlahi* kata *ahl* secara terminologis tidak berbeda dengan pengertiannya secara kebahasaan, kecuali dengan meninjau kata yang menjadi sambungannya. Misalnya, *Ahl al-Bait*, secara terminologis atau *syar'i* bermakna keluarga Nabi.

Kata *al-sunnah* secara terminologis telah digunakan oleh para ulama dalam beberapa pengertian yang berbeda-beda. Kata *al-sunnah* memiliki pengertian yang berbeda sesuai dengan konteks yang menjadi tema pembicaraannya. Para ulama yang memperhatikan pengertian kata *al-sunnah* adalah kalangan ahli *hadits*, *ahli ushul fiqh*, *ahli fiqh* dan *ahli aqidah*.²²

Para ulama *hadits* mendefinisikan *al-sunnah* dengan apa saja yang disandarkan kepada Nabi SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, pengakuan dan sifat-sifat pribadi beliau, baik fisik maupun budi pekerti, baik sebelum beliau diutus menjadi Nabi maupun sesudahnya.

Para ulama ahli *ushul fiqh*, mendefinisikan *al-sunnah* dengan apa saja yang disandarkan kepada Nabi, meliputi ucapan, perbuatan dan pengakuan yang dapat dijadikan sumber hukum *syar'i*.

Para ulama ahli *fiqh*, mendefinisikan *al-sunnah* dengan perbuatan yang diperintahkan oleh *syara'* tanpa diwajibkan atau difardhukan.

²²Muhammad Idrus, *Bekal Pembela Ahlussunnah Wal Jamaah*, 13.

Mementara para ulama ahli akidah menggunakan kata *al-sunnah* terhadap petunjuk Nabi dalam hal akidah dan mencakup terhadap ilmu, pengalaman dan perilaku Nabi.

Paparan di atas menyimpulkan bahwa para ulama berbeda-beda dalam menjelaskan pengertian *al-sunnah* sesuai dengan disiplin ilmu yang menjadi obyek kajian masing-masing kelompok.

Berkaitan dengan pengertian kata *al-sunnah* yang terdapat dalam istilah *Ahlussunnah Wal Jamaah*, para ulama cenderung mengambil pengertian yang digunakan dalam istilah ilmu akidah.

Kata *al-jamaah* secara terminologis adalah generasi sahabat, *tabi'in* dan generasi sesudahnya yang mengikuti ajaran Nabi.²³

Paparan di atas mengantarkan pada kesimpulan, bahwa *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah golongan yang mengikuti ajaran yang diridhai oleh Allah, yaitu ajaran Nabi, para sahabat dan *tabi'in*, serta generasi penerus mereka yang terdiri dari golongan terbesar umat Islam dalam setiap masa. Golongan tersebut layak disebut dengan nama *al-jamaah*, kelompok pemenang dalam memperjuangkan kebenaran dan golongan selamat di antara tujuh puluh tiga golongan umat Islam yang ada.²⁴

²³Idrus, *Bekal Pembela Ahlussunnah Wal Jamaah*, 13.

²⁴Ibid., 15.

2. Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah

a. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar artinya menyeru/mengajak untuk melakukan perbuatan yang baik dan melarang / menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Amar maruf nahi munkar ini termasuk dalam misi Nahdlatul Ulama yang dalam pendekatan dakwahnya mengedepankan langkah-langkah persuasif. Tidak diperkenankan melakukan kekerasan dengan main hakim sendiri.²⁵

Ada tiga puluh delapan kata *al-ma'ruf* dan enam belas kata *al-munkar* didalam al-Qur'an. *Al-Ma'ruf* menurut mufradat ar-Raghib dan lainnya adalah nama setiap perbuatan yang dipandang baik menurut akal atau agama (*syara'*). Sedangkan *al-munkar* berarti: setiap perbuatan yang oleh akal sehat dipandang jelek, atau akal tidak memandang jelek atau baik, tetapi agama (*syariat*) memandangnya jelek.

Ada yang berpendapat, *al-ma'ruf*: suatu nama yang mencakup setiap perbuatan dikenal sebagai suatu ketaatan dan pendekatan diri kepada Allah dan berbuat baik (*ihsan*) kepada manusia. Sedangkan *al-munkar* berarti sebaliknya.

²⁵Soeleiman Fadeli, *Antologi NU Buku I Sejarah-Istilah-Amalah-Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2007), 111

Ada pula yang berpendapat, *al-ma'ruf* ialah suatu nama yang mencakup setiap perbuatan yang dicintai Allah berupa iman dan amal salih.²⁶

b. Barakah

Istilah *tabarruk* (meminta barokah) mengandung makna yang bermacam-macam, yaitu disesuaikan dengan penggunaan lafadz tersebut dalam rangkaian sebuah kalimat. Barokah antara lain mengandung makna *ziyadah* dan nama (pertambahan). Kedua arti lafadz tersebut mencakup sesuatu yang dapat diraba (arab: *hissi*) dan yang tidak dapat diraba (arab: *ma'nawi*), artinya berwujud nyata maupun tidak nyata secara bersamaan.

Barokah pada hakikatnya adalah sebuah rahasia Allah dan pancaran dari-Nya yang bisa diperoleh oleh siapa pun yang dikehendaki-Nya. Seseorang bisa dikatakan mendapatkan barokah ketika ia mampu memperlihatkan tanda-tanda berupa peningkatan kualitas amal kebaikan, karena barokah itu sendiri adalah buah dari konsistensi dalam menjalankan amal sholeh.²⁷

Sedangkan proses untuk mencapai barokah itu dikenal dengan istilah "*Tabaruk*" yaitu proses mencari barokah, baik dengan perantara personal maupun *tabaruk* dengan amal. Ada banyak dalil yang menjelaskan tentang *barokah*, diantaranya adalah:

²⁶ <https://www.pdfdrive.com/amar-maruf-nahi-mungkar-perintah-kepada-kebaikan-larangan-d13784907> (5 Maret 2019)

²⁷ Mar'atus Sholihah, "Amaliyah Nahdlatul Ulama Perspektif Kaum Salafi (Studi Kasus Lingkungan Gladak Pakem Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018), 31

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S. Shaad ayat 29)²⁸

Al-Khatib al-Baghdadi telah meriwayatkan dalam Tarikh Baghdad dengan sanad yang shahih, bahwa Imam Syafi'i berkata: Aku senantiasa bertabarruk dengan Abu Hanifah. Aku selalu mendatangi makamnya setiap hari berziarah. Apabila aku memiliki hajat, aku sholat dua rakaat, lalu aku datangi makamnya, aku berdoa kepada Allah tentang hajatku disisi makam itu, sehingga tidak lama kemudian hajatku terkabul.²⁹

c. Kegiatan Diba'an

Selain akrab dengan *barzanji* warga Nahdiyyin juga akrab dengan budaya diba'an. Yaitu membaca sebuah kitab berbentuk prosa dan puisi dalam bahasa arab yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, kisah perjalanan, keturunan, dan sifat-sifat mulianya.

Kitab itu dikarang oleh syekh wajihuddin Abdurrahman bin ali bin Muhammad al syaibani al yamani al zabidi al syafii. Ia dikenal dengan nama ad-diba'i. Lahir di yaman pada bulan muharram 866 H dan wafat hari jumat tanggal 12 rajab tahun 944 H. Dia termasuk penganut *Ahlusunnah Wal Jamaah*.

²⁸ Al-Qur'an, 38:29.

²⁹ Ramli, *Wahabi*, 433.

Karena kitab yang dibaca itu ad-diba'i lalu digampangkan lagi menjadi diba' maka ketika mereka melakukan ritualnya dinamakan dibaan. Seperti halnya ketika orang membaca shalawat secara bersama-sama maka kegiatan itu dinamakan shalawatan.

Ditengah bacaan diba' terdapat kisah penyambutan rombongan para sahabat muhajirin yang tengah memasuki kota madinah. Para peserta dibaan biasanya turut berdiri dan membayangkan turut serta menyambut kedatangan rasulullah. Disaat membaca kalimat *mahalul qiyam*. Acara seperti itu dinamakan *srokalan*.³⁰

d. Membaca Tawassul dan tahlil

Tahlil sendiri, artinya pengucapan kalimat *la ilaha illallah* Tahlilan, artinya: bersama-sama melakukan do'a bagi orang (keluarga, teman dsb) yang sudah meninggal dunia, semoga diterima amalnya dan diampuni dosanya oleh Allah SWT, yang sebelum do'a, diucapkan beberapa kalimat thayyibah (kalimat-kalimat yang bagus, yang agung), berwujud hamdalah, shalawat, tasbih, beberapa ayat suci Al-Qur'an dan tidak ketinggalan *Hailalah* (tahlil), yang kemudian dominan menjadi nama dari kegiatan itu seluruhnya, menjadi tahlil atau tahlilan.³¹

Secara bahasa pengucapan kalimat *la ilaha illallah*. Tahlil, atau biasanya disebut dengan tahlilan, sangat erat kaitannya dengan

³⁰Fadeli, *Antologi NU*, 118

³¹Muhyiddin Abdussomad, *Tahlil dalam Perspektifal-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jember: PP. Nurul Islam (NURIS), 2005), xii.

kaum Nahdliyin. Yaitu berkumpulnya orang-orang untuk melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal dunia. Mereka berharap agar orang yang sudah meninggal dunia itu amalnya diterima oleh Allah SWT, dan diampuni dosanya.

Sebelum doa dilakukan, dibacakan terlebih dahulu kalimah-kalimah *thayibah* berwujud *hamdalah*, *takbir*, *shalwat*, *tasbih*, beberapa ayat suci al-Qur'an dan tidak ketinggalan *hailallah* (membaca *laa ilaaha illallaah*) secara bersama-sama.

Biasanya acara tahlil dilaksanakan sejak malam pertama orang meninggal sampai tujuh harinya. Lalu dilanjutkan lagi pada hari ke-40, hari ke-100 dan hari ke-1000. Selanjutnya dilakukan setiap tahun dengan nama *khol* atau *haul*, yang waktunya tepat pada hari kematiannya, semacam hari ulang tahun kematian.

Setelah pembacanya doa biasanya tuan rumah menghidangkan makanan dan minuman kepada jamaah. Kadang masih ditambah dengan *berkat* (buah tangan berbentuk makanan matang). Semua itu dilakukan sebagai sedekah, yang pagalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal dunia tersebut. Sekaligus sebagai manifestasi rasa cinta yang mendalam baginya.³²

Sampainya pahala orang mukmin yang lain, baik ketika mereka masih hidup ataupun sudah meninggal dunia, terdapat didalam Al-Quran. Allah berfirman dalam Qs. Muhammad Ayat 19

³²Fadeli, *Antologi NU*, 132

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.³³

e. Pengajian Kitab kuning

Dalam pendidikan Agama Islam merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*diraasah al-islamiyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari *fiqh*, *aqidah*, *akhlaq/tasawuf*, tata bahasa arab (*ilmu nahwu dan ilmu sharf*), hadits, tafsir, ulumul qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (*muamalah*). Dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (*fathah, kasrah, dhammah, sukun*), tidak seperti kitab al-Qur'an. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.³⁴

Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab yang biasa dipakai dipondok pesantren. Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan kertas yang dipakai berwarna kuning. Disebut juga dengan kitab gundul karena didalamnya kebanyakan tidak memakai harakat yang

³³Al-Qur'an, 47:19.

³⁴https://id.m.wikipedia.org/wiki/kitab_kuning (7 Maret 2019)

keahlian tersendiri dengan kematangan ilmu tasawuf, sharaf, dan balaghah.³⁵

f. Peringatan Maulid Nabi

Secara bahasa, maulid berasal dari *fi'il madli walada* yang berarti lahir, sedangkan maulid sendiri adalah isim zaman dari *fi'il madli walada* yang berarti waktu kelahiran. Secara istilah, Maulid Nabi Muhammad SAW dengan tujuan mengingat sirah beliau untuk menanamkan kecintaan kepadanya, serta mempraktikkan seluruh ajarannya. Bagi siapa saja yang melaksanakan dengan ikhlas dan bergembira terhadap kelahiran *shahib ar-Risalah* (Nabi Muhammad SAW) tentu dia akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT tidak ada pendapat yang menyatakan dari kalangan Ahlussunnah Wal Jamaah bahwa perayaan maulid Nabi Muhammad SAW adalah hari raya selain dari *ied* (hari raya), *ied al-Fitri* dan *ied al-Adha*.³⁶

Yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Tepatnya pada tanggal 12 *rabiul awal*. Orang NU sudah terbiasa melakukan hal itu. Pada umumnya peringatan Maulid Nabi dilaksanakan dalam bentuk pembacaan barzanji atau diba yang ditengah-tengahnya banyak diisi shalawat.³⁷

³⁵Fadeli, *Antologi NU*, 128.

³⁶ Mar'atus Sholihah, "Amaliyah Nahdlatul Ulama Perspektif Kaum Salafi (Studi Kasus Lingkungan Gladak Pakem Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)

³⁷Fadeli, *Antologi NU*, 132.

Memperbanyak membaca sholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW adalah merupakan sesuatu yang jelas dianjurkan dalam Islam dengan dalil yang sangat kuat dari Al-Quran dan hadits-hadits *sahih*.

Pertama, anjuran membaca shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dengan redaksi yang baik yang tidak diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW.

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW masih hidup dalam di alam *barzakh* dan mengetahui salawat yang kita baca kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, Rasulullah SAW akan merasa senang apabila susunan salawat yang kita baca menggunakan redaksi yang baik.

Keempat, susunan salawat itu dianggap baik apabila disisipkan kalimat-kalimat pujian kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dengan menyebutkan sifat-sifat Baginda yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits.

Kelima, diantara sifat-sifat Rasulullah SAW adalah, Baginda merupakan pemimpin orang-orang yang bertakwa, pamungkas para Nabi, hamba dan rasul-Nya, pemimpin dan pengarah kebaikan dan rasul yang membawa rahmat.

Keenam, memuji dan mengagungkan Baginda Rasulullah SAW dalam bacaan salawat bukan termasuk perbuatan *bid'ah*. Justru merupakan perbuatan yang terpuji, karena meneladani al-

Quran al-Karim yang banyak memberikan pujian kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dalam rangkaian ayat-ayat-Nya.³⁸

Ketujuh, mengagungkan dan memuliakan Baginda Rasulullah SAW adalah perintah Allah SWT dalam Al-Quran dengan firman-Nya dalam Qs.Al-Fath ayat 8-9

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٨﴾ لِيُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya. Dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.³⁹

Kedelapan, kalimat-kalimat pujian kepada Baginda Rasulullah SAW telah dicontohkan oleh para ulama sejak generasi sahabat, seperti dalam salawat yang disusun oleh 'Abdullah bin Mas'ud, Ali bin Abi Talib, 'Abdullah bin 'Abbas RA dan para ulama generasi berikutnya.

Kesembilan, kalimat-kalimat pujian dalam bacaan salawat tersebut, memiliki dasar yang kuat dalam Al-Quran dan hadits, baik secara tersurat maupun tersirat, atau secara tekstual maupun secara kontekstual.

Kesepuluh, kalimat-kalimat pujian kepada Baginda Rasulullah SAW dalam bacaan salawat yang disusun oleh para

³⁸Idrus, *Wahabi Gagah*, 274

³⁹Al-Qur'an, 48:8; 48:9

ulama seperti salawat *Nariyyah*, salawat *Tibbil-Qulub*, salawat *al-Fatih* dan lain-lain, juga memiliki dalil-dalil yang kuat dalam al-Quran dan hadits.

Kesebelas, umat Islam yang mengamalkan berbagai macam salawat yang disusun oleh para sahabat dan para ulama, menjadi bukti bahwa mereka benar-benar *Ahlussunnah Wal Jamaah*, karena mengikuti jejak para sahabat dan kaum salaf yang memang diperintahkan oleh Baginda Rasulullah SAW.

Keduabelas, *manhaj* pemikiran para sahabat seperti 'Ali bin Abi Talib, 'Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin 'Abbas dan lain-lain yang menganjurkan membaca salawat yang disertai dengan pujian kepada Baginda Rasulullah SAW, tentu lebih menentramkan dan menenangkan hati kami daripada *manhaj* para tokoh wahabi yang melarang salawat tersebut, seperti Ibnu Baz, al-Albani, al-'Usaimin, al-Fauzan, dan lain-lain.

Ketiga belas, berkaitan dengan khasiat-khasiat bacaan salawat tersebut, kami juga akan meyakini memang benar-benar ada dan terbukti. Demikian ini juga sesuai apa yang dikatakan oleh para ulama, termasuk oleh Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya *Jala'ul-Afham* dan *Zadul-Ma'ad*. Sedangkan orang-orang yang tidak percaya dengan khasiat bacaan-bacaan salawat, kami anggap sebagai orang-orang yang kurang belajar ilmu agama.

Keempat belas, membaca salawat dengan salawat susunan para ulama, sudah pasti mendapatkan pahala yang berlimpah karena selain pahala salawat, juga terdapat pahala memuji mengagungkan dan membesarkan Baginda Rasulullah SAW yang diperintahkan dalam al-Quran dan dicontohkan oleh para sahabat RA.

Kelima belas, kita dianjurkan untuk menyenangkan Rasulullah SAW dengan memuji, mengagungkan dan membesarkan Baginda melalui bacaan salawat, karena bacaan salawat tersebut akan sampai kepada Baginda, sebagaimana diterangkan dalam hadits-hadits sahih.⁴⁰

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Anbiya' ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁴¹

Dengan demikian, Rasulullah SAW adalah *ar-rahmatul 'uzma* (rahmat teragung) bagi umat manusia. Sedangkan Allah SWT telah merestui kita untuk merayakan lahirnya rahmat itu.⁴²

⁴⁰Idrus, *Wahabi Gagah*, 278.

⁴¹Al-Qur'an, 21:107

⁴²Idrus, *Wahabi Gagah Paham*, 274.

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian karakter

Menurut kamus bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, watak.⁴³

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reduplikasi.⁴⁴

Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut, antara lain:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab;
- 3) Kejujuran/ amanah;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Dermawan, suka tolong –menolong dan gotong royong /kerjasa;
- 6) Percaya diri dan pekerja keras;
- 7) Kepemimpinan dan keadilan;

⁴³<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (10 Maret 2019)

⁴⁴ Novan Andi Wiyani, Konsep, *Praktik dan Strategi Membunikan Pendidikan Karakter di SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), 24

- 8) Baik dan rendah hati, dan;
- 9) Toleransi, kedamaian, dan persatuan.⁴⁵

Kemudian, Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merusak pada sifat-sifat mulia Allah SWT yaitu dirumuskan oleh siapa saja. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari Asmaul husna, Ari dalam buku konsep, praktik, & strategi membumikan pendidikan karakter di SD merangkum dalam tujuh karakter dasar yaitu:

- a) Jujur,
- b) Tanggung jawab,
- c) Disiplin,
- d) Visioner,
- e) Adil,
- f) Peduli, dan
- g) Kerja sama

Pilar-pilar karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode knowing the good, feeling the good, dan acting the good. Knowing the good mudah diajarkan sebab pengetahuan hanya bersifat kognitif. Setelah knowing the good harus ditumbuhkan feeling loving the good, yaitu bagaimana merasakan dan

⁴⁵Ibid., 48

mencintai kebajikan menjadi engine yang dapat membuat orang senantiasa mau berbuat baik. Dengan demikian, tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan atas dasar cinta pada perilaku kebajikan. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, acting the good berubah menjadi kebiasaan.⁴⁶

b. Jenis Karakter

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁷

Pembentukan karakter yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan ialah karakter religius, karakter jujur, dan karakter gemar membaca, yaitu sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

⁴⁶ Ibid., 50

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Laksana, 2012), 15.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain.⁴⁸

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan seera benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur.⁴⁹

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari empat unsur tersebut. Penjelasan dari lima unsur tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti kepercayaan terhadap Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan lain-lain.
- b) Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya.
- c) Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan puasa, zakat, dan sebagainya.

⁴⁸ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*(Yogyakarta: Kata Pena, 2017)138.

⁴⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

- d) Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya.
- e) Konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat penjumlahan dari unsur lain.

2.) Karakter Jujur

Nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Jujur dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati; tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan untuk kepentingan orang banyak, bukan untuk kepentingan diri sendiri atau kelompok tetapi semua orang yang terlibat.⁵⁰

⁵⁰Dharma Kesurma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 16.

Kejujuran merupakan fondasi atas tegaknya suatu nilai-nilai kebenaran karena jujur indentik dengan kebenaran. Firman Allah SWT. Dalam Al Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”⁵¹

Orang yang beriman perkataannya harus sesuai dengan perbuatannya karena sangat berdosa besar bagi orang-orang yang tidak mampu menyesuaikan perkataannya dengan perbuatan, atau berbeda apa yang di lidah dan apa yang diperbuat.

3.) Gemar Membaca

Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyedihkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.⁵² Ayat Al Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW. Menunjuk pada keutamaan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman :

اَقْرَأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

⁵¹ Al-Qur'an, 33:70.

⁵² Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi*, 138.

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditunjukkan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an. Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra'* dan perintah ini tidak hanya ditunjukkan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berurutan menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat krusial dalam aktivitas penelitian, karena dengan metode yang baik dan sesuai, dapat mencapai tujuan penelitian yang ideal. Dengan metode pula peneliti dapat menggunakan aturan-aturan baku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik di dalam proses pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang mementingkan aplikasi di dalam memecahkan masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan.⁵⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵⁷

Adapun ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), 16.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

datanya dilakukan dilapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember untuk mengetahui impelemnetasi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna Jl Kalimantan X No. 173, Tegalboto Lor, Sumbersari, Jember.

Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut diantaranya:

1. Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna Jember berada di kawasan Perguruan tinggi umum dan dari siswi Sekolah Menengah Atas Umum.
2. Santri Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember sebagian besar kuliah di Universitas Negeri Jember yang mahasiswanya terpapar radikalisme 22 persen.
3. Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember adalah satu Pondok Pesantren mahasiswi yang menerapkan *amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* yang dapat membentengi santri-santrinya dari aliran radikalisme.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁸

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *puposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁹

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus Pondok Pesantren
3. Dewan Asatidz Pondok Pesantren
4. Santri Pondok Pesantren

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

⁵⁸ Penyusun, *pedoman*, 75

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam kondisi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁶⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶¹ Adapun yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini sebagai berikut:

- a. Letak geografis di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
- b. Situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
- c. Implementasi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

2. Wawancara

Menurut Eisterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Dengan demikian

⁶⁰John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian.*, 224

⁶²John W. Creswell, *Research Design*, 317

wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶³

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Bentuk *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi adalah:

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 233.

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
- b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
- c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
- d. Keadaan dewan asatidz Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
- e. Keadaan santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
- f. Foto kegiatan santri yang berkaitan dengan *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah*.
- g. Dokumentasi lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

E. Analisis data

Analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.⁶⁴

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian lapangan adalah model miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁵ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Penyusun, *Pedoman*, 76

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 246

1. Data reduction reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut. Maka data terorganisasikan, tersusun dalam polahubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion / verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, *hipotesis* atau *teori*.⁶⁶

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 340

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁷ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah triangulasi sumber adalah peneliti membandingkan dan mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian di jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra penelitian

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrument penelitian dan pelaksanaan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian adalah menyusun proposal penelitian.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 327.

b. Studi eksplorasi

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan Pondok Pesantren, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna Jember.

d. Penyusunan instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data. Penyajian data dan terakhir yaitu kesimpulan/*verifikasi*.

3. Penyusunan laporan

Laporan yang dimaksud adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji, penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terletak disekitar Universitas Jember. Pondok Pesantren Mahasiswi ini terletak di Jalan kalimantan X, No. 173 di Desa Tegal Boto, Kecamatan Sumbersari Jember. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat dijangkau melalui Jalan Kalimantan X yang berada tepat didepan *doubleway* Universitas Jember dengan menggunakan motor sekitar 100 meter setelah memasuki gang hingga turunan dan memasuki gang kecil ke kiri.

Pondok yang berdiri 9 tahun ini dipimpin oleh seorang pengasuh yang berprofesi sebagai dosen di Institut Agama Islam Negeri Jember. Pengasuh Pondok Pesantren ini bernama KH. Dr. Hamam. Pemberian nama Pesantren dengan Nama “Al-Husna” memiliki maksud tersendiri dari pengasuh. Sebagaimana arti dari Al-Husna yang telah disampaikan pengasuh dalam kegiatan mengaji ba'da subuh yang berarti “Perempuan yang baik”, KH. Dr. Hamam memiliki harapan penuh bahwa santriwati-santriwati yang menimba ilmu diPondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat menjadi perempuan-perempuan yang baik. Tidak hanya itu, beliau juga mengharapkan bahwa seluruh perempuan yang pernah menimba ilmu

diPondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat masuk ke surga yang dimiliki Allah SWT yang bernama Surga Al-Husna.⁶⁸

Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di area Kampus di Jember, Keberadaannya memang untuk menawarkan hunian yang islami kepada para Mahasiswa yang sedang menimba ilmu di tanah hijrah. Bukan hanya tempat tinggal yang layak saja, melainkan pengajaran ilmu agama juga diberikan di sini. Mengawal para mahasiswa dalam meraih kesuksesan dunia dan akhirat merupakan salah satu latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini.

Pondok yang berdiri 9 tahun silam ini mencoba menghadirkan suasana yang dapat menjadikan para calon sarjana mempunyai kebiasaan yang positif. Seperti halnya wajib melakukan sholat berjamaah, mengaji Alquran setiap selesai sholat lima waktu, melestarikan budaya (*diba'iyah, tahlil, hadrah*), dan lainnya. Selain itu, pembentukan karakter juga ditempa di sini. Karakter dibentuk dengan memberikan kebiasaan yang nantinya diharapkan nilai-nilai yang baik dapat dipegang oleh santri. Diantaranya dengan selalu izin kemana pun pergi dan cium tangan kepada Ibu Nyai setiap kali akan meninggalkan pondok dan datang dari rumah. Sementara itu, kejujuran juga senantiasa diutamakan salah satunya lewat *takziran*

⁶⁸Asatidz & Asatidzah Pengurus, *Panduan Tentang Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna* (Jember: PPM Al-Husna Jember), 8.

yang diberikan apabila tidak memenuhi peraturan, terutama sholat lima waktu.

Dari awal pendirian hingga kini, manajemen pondok dikelola langsung oleh Pengasuh pondok. Namun untuk melancarkan meraih misi yang ada, pengasuh membentuk kepengurusan yang memiliki periode satu tahun. Seiring perjalanan waktu, perubahan adalah keniscayaan yang harus dihadapi oleh perkembangan Pondok Pesantren, dengan jumlah santri yang *nyantri* di Pondok Pesantren semakin bertambah banyak, bertambah pula fasilitas dan perbaikan pada proses belajar mengajar. Terbukti pada tahun 2015, pengasuh meresmikan adanya Program Tahfidzul Qur'an, yang mana pada tahun 2016 lalu sudah menelurkan wisudawatnya. Tahun 2018 pengasuh meresmikan program baru yaitu program kitab dengan tujuan agar mahasiswa mahir dalam membaca kitab kuning dan yang nantinya akan menjadi aset penting untuk pondok pesantren. Pertambahan santri ini mengharuskan pondok untuk selalu berbenah diri dan terus mengembangkan diri. Hal ini terkait dengan manajemen kepengurusan dan juga manajemen kelas ngaji/diniyah dan pengajaran.

Manajemen kepengurusan pada setiap periode selalu berubah-ubah menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu. Hingga kini, kepengurusan senantiasa selalu berbenah diri dan membentuk formula yang tepat untuk proses pengorganisasian kedepan. Faktor

pertambahan jumlah santri dan perubahan jaman merupakan beberapa hal penting yang memengaruhi perubahan-perubahan manajemen kepengurusan ini. Pada periode ke-5 kepengurusan, perombakan manajemen kepengurusan dan peraturan pondok begitu besar. Pada periode inilah, begitu banyak pro kontra yang terjadi. Namun, dengan berjalannya waktu perubahan-perubahan ini pada akhirnya diterima dan menjadi sebuah kebiasaan baru.

Perubahan yang tengah terjadi adalah perubahan model kepengurusan. Perubahan model kepengurusan ini dilatarbelakangi oleh semakin bertambahnya jumlah santri, sehingga diperlukan strategi untuk menangani sejumlah santri tersebut. Pada awalnya kepengurusan, hanya pengurus pusat dan ditambah dengan pengurus daerah pada tahun berikutnya. Kini kepengurusan terjadi perubahan kembali, yaitu terdapat tim pengurus yang terdiri atas santri senior.

Selain itu, perubahan terjadi pula pada model program diniyah. Perkembangan Pondok Pesantren yang pesat membuat program diniyah juga harus berbenah. Program diniyah berkembang setelah mempertimbangkan beberapa evaluasi pada tahun sebelumnya. Kini program diniyah sebagaimana model diniyah di Pondok Pesantren pada umumnya, yaitu dengan berbentuk kelas Ula, Wustho, dan Ulya serta Tahfidz. Jumlah seluruh kelas adalah 7 kelas dengan para pengajar yang ahli dibidangnya.

Dalam sebuah perubahan pastilah tidak luput dari suatu masalah, untuk menangani hal ini diperlukan komunikasi yang intens, koordinasi antarpemangku jabatan, dan informasi yang jelas kepada seluruh elemen Pondok Pesantren. Oleh karena itu, untuk mencapai cita-cita dan menjalankan sistem yang ada dan mencegah kesimpangsiuran karena terdapat tiga kepengurusan dan adanya cita-cita di masa depan yang lebih besar.⁶⁹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna

a. Visi

Menjadikan pendidikan dan pembinaan santriwati dalam rangka menyiapkan calon intelektual muslimah yang memiliki wawasan keislaman sesuai ajaran Ahlulsunah waljamaah.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis di PPM Al-Husna untuk:

- 1) Menghasilkan santriwati yang mampu mengaplikasikan dan melestarikan tradisi ajaran Ahlulsunah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghasilkan santriwati yang kompeten dalam merespon pemikiran-pemikiran baru dalam islam pada masa kini dan akan datang

⁶⁹ Asatidz & Asatidzah Pengurus, *Panduan Tentang Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna* (Jember: PPM Al-Husna Jember), 2.

- 3) Menghasilkan santriwati yang mampu menghafalkan Al-Qur'an serta mengamalkan nilai-nilai Al-qur'an dalam kehidupannya.

3. Prinsip Pondok Pesantren Mahasiwi Al-Husna

Untuk menyiapkan pribadi unggul dan berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan di PPM Al-Husna Jember, maka perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut:

a. Keteladanan

Secara psikologis manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sikap dan perilaku terpuji. Keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh nyata bagi para santriwati. Pengasuh beserta para asatidz/ah di PPM Al-Husna harus senantiasa memberikan teladan yang baik bagi para santriwati dalam kehidupan kesehariannya.

b. Latihan dan Pembiasaan

Upaya menyiapkan santriwati yang berkarakter, santriwati di PPM Al-Husna melakukan latihan untuk membiasakan bertindak taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini diterapkan dalam bentuk keteraturan hidup yang diatur dalam jadwal kegiatan harian yang dimulai dari bangun pagi sampai istirahat malam. Kegiatan harian meliputi ibadah/doa baik pribadi maupun bersama, makan bersama, belajar bersama, memelihara kenyamanan di PPM Al-Husna aktivitas lain yang

diprogramkan dalam keseluruhan proses selama peserta menjalani pendidikan di PPM Al-Husna. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi budaya yang terpatrit dalam diri santriwati.

c. *Ibrah* (Mengambil Hikmah/*Lesson Learn*)

Pengertian *ibrah* atau *Lesson Learn* adalah mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami manusia untuk mengetahui intisari suatu kejadian yang disaksikan, diperhatikan, dipertimbangkan, diukur dan diputuskan secara rasional sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya. Prinsip ini dapat dilakukan melalui kisah-kisah, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi baik dimasa lalu maupun sekarang melalui proses refleksi kritis dan mendalam.

d. Pendidikan melalui Nasihat

Nasihat adalah pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara tertentu yang dapat menyentuh hati untuk mengamalkannya. Prinsip ini juga memberikan amanah kepada para peserta untuk memiliki sikap saling mengingatkan hal-hal kebaikan di antara sesama santriwati PPM Al-Husna.⁷⁰

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna terletak di Jl. Kalimantan X No. 173, Tegalboto Lor, Summersari, Jember. Gang kecil depannya Universitas Negeri Jember, masuk gang sebelah kiri, ada pertigaan

⁷⁰Asatidz & Asatidzah Pengurus, *Panduan Tentang Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna* (Jember: PPM Al-Husna Jember), 17.

belok kiri, lurus dan sampai pada lokasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna. Jika melintas dari arah bukit semanggi, melewati jalan berantas kiri jalan, lurus mengikuti jalan, maka sampailah pada lokasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna. Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna berada di gang masuk, namun tetap dekat dengan Perguruan-Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Jember.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

Setiap Pondok Pesantren memiliki struktur organisasi untuk menjalankan visi dan misi agar tercapai dengan baik. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember bisa dilihat dalam lampiran.

6. Data pengurus pondok pesantren mahasiswi Al-Husna

Setiap Pondok Pesantren memiliki struktur pengurus untuk menjalankan program kerja dan tugas di masing-masing divisi. Adapun struktur pengurus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember bisa dilihat dalam lampiran.

7. Keadaan santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember

Keadaan santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember pada tahun ini berjumlah 284 santri yang terdiri dari 282 santri mahasiswi yang menjalani perkuliahan di Universitas Negeri Jember, STIE Mandala Jember, Politeknik Negeri Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember. Terdapat 2 santri siswi yang bersekolah di

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember dan di Sekolah SMK Dr. Soebandi Jember.

Tabel 4.1

Data Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

BLOK A

NO	NAMA	KAMAR	PERGURUAN TNGGI
1	Desy Pratama Rahayu	A1	Universitas Negeri Jember
2	Nida Dusturia	A1	Universitas Negeri Jember
3	Eka Puspita Wardani	A1	Universitas Negeri Jember
4	Erika Ananda Lestari	A1	Universitas Negeri Jember
5	Yusriana Firdausi	A2	Universitas Negeri Jember
6	Nurul Izza	A2	Universitas Negeri Jember
7	Syafinatul Rosyidah	A2	Universitas Negeri Jember
8	Efi Dewi Zakiyah	A3	Universitas Negeri Jember
9	Alfiani Rahma	A3	Universitas Negeri Jember
10	Fatma Zuhrotunnisa	A3	Universitas Negeri Jember
11	Wafi	A3	Universitas Negeri Jember
12	Inayatur Rifqiyah	A3	Universitas Negeri Jember
13	Susi Maulidia Fatma	A4	Universitas Negeri Jember
14	Imamatus Sholehah	A4	Universitas Negeri Jember
15	Binti Masruroh	A4	Universitas Negeri Jember
16	Kamilah	A4	Universitas Negeri Jember
17	Yeti Novitasari	A5	Universitas Negeri Jember
18	Famadini Rozana Prahastiwi	A5	Universitas Negeri Jember
19	Syafira Rahmatus Syifa	A5	Universitas Negeri Jember
20	Malikal Balqis Salsabila	A5	Universitas Negeri Jember
21	Reni Indah Nurdiah Safitri	A6	Universitas Negeri Jember
22	Imma Zahrotul Awaliyah	A6	Universitas Negeri Jember
23	Maulidiya Rizqi Wulandari	A6	Universitas Negeri Jember
24	Nunun Munawaroh	A6	Universitas Negeri Jember
25	Nuralista Prihastiwi	A6	Universitas Negeri Jember
26	Ilma Fajriyah	A7	Universitas Negeri Jember
27	Ulyana Maulidiyah	A7	Universitas Negeri Jember
28	Nailah Altoffina	A7	Universitas Negeri Jember

29	Umi Kulsum	A7	Universitas Negeri Jember
30	Lu'lu'il Maknunah	A7	Universitas Negeri Jember
31	Rina Maulita Wulandari	A8	SMA Negeri 2 Jember
32	Reny Puji Rahayu	A8	Universitas Negeri Jember
33	Nindi Astia Sari	A8	Universitas Negeri Jember

BLOK BC

NO	NAMA	KAMAR	PERGURUAN TINGGI
1	Sumeyyatun Wahyuni	B1	Universitas Negeri Jember
2	Hilya Wildana Shofiyah	B1	Universitas Negeri Jember
3	Alfu Laila	B2	Universitas Negeri Jember
4	Gunik Indarmastuti	B3	Universitas Negeri Jember
5	Izza Maulana Fikri	B6	Universitas Negeri Jember
6	Fitrotun Nisa	B6	Universitas Negeri Jember
7	Mita Rifqotur Muariroh	C1	Universitas Negeri Jember
8	Nur Sindiyana	C1	Universitas Negeri Jember
9	Lailatul Firda	C1	Universitas Negeri Jember
10	Norma Mufida	C1	Universitas Negeri Jember
11	Anifatul Mufidah	C1	Universitas Negeri Jember
12	Nur Azizah Indri W	C2	Universitas Negeri Jember
13	Siti Mutimmah	C2	Universitas Negeri Jember
14	Qorirotul Nur Aini	C2	Politeknik Negeri Jember
15	Putri Diana Ratih	C2	Universitas Negeri Jember
16	Nisaul Jannah	C3	Universitas Negeri Jember
17	Farhatun Nisa	C3	Universitas Negeri Jember
18	Azurulia Maurilla Syifa	C3	Universitas Negeri Jember
19	Amelia Nurtahniah	C3	STIE Mandala Jember

BLOK DE

NO	NAMA	KAMAR	PERGURUAN TINGGI
1	Nia Mariatuz	D1	Universitas Negeri Jember
2	Hafidhotul Aulia	D1	Universitas Negeri Jember
3	Churotul Ainia	D1	Universitas Negeri Jember
4	Salsabilla Ayu Ekamila	D2	Universitas Negeri Jember
5	Nur Laili Latifatul H	D2	Universitas Negeri Jember
6	Rahajeng Tri Wahyuni	D2	Universitas Negeri Jember
7	Shofi	D3	Universitas Negeri Jember
8	Dwi Indrianti	D3	Universitas Negeri Jember
9	Luluk Ilmaknunah	D3	Universitas Negeri Jember
10	Amilisyia Robitoh	D3	Universitas Negeri Jember
11	Mairani Wulandari	D3	Universitas Negeri Jember
12	Rizka Ayu Sholikhati	E1	Universitas Negeri Jember
13	Wahidatul Karomatul	E2	Universitas Negeri Jember
14	Indah Nurul Aini	E3	Universitas Negeri Jember
15	Fifi Eka	E3	Universitas Negeri Jember
16	Hidayatul Hasanah	E4	Universitas Negeri Jember
17	Tiara	E4	Universitas Negeri Jember
18	Rizqi Amaliah	E5	Universitas Negeri Jember
19	Laily Ramadhanty	E6	Universitas Negeri Jember
20	Laili	E6	Universitas Negeri Jember

BLOK F

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Rizka Luthfi	F1	Universitas Negeri Jember
2	Rohmatul Maghfiroh	F1	Universitas Negeri Jember
3	Silfiani wirdatul	F1	Universitas Negeri Jember
4	Adinda Zuhrotun	F1	Universitas Negeri Jember
5	Siti Maisaroh	F2	Universitas Negeri Jember
6	Susanti Dwi Indra Lestari	F2	Universitas Negeri Jember
7	Afifatuz Zakiyyah	F2	Universitas Negeri Jember
8	Ammy Alya Amelia	F2	Universitas Negeri Jember

9	Mamik P.	F3	Universitas Negeri Jember
10	Nisrina N.F	F3	Universitas Negeri Jember
11	Nadzirotul Ulfa	F3	Universitas Negeri Jember
12	Masyasyatul	F3	Universitas Negeri Jember
13	Nurita Kusumawati	F3	Universitas Negeri Jember
14	Indana Zulfa Majidah	F4	Universitas Negeri Jember
15	Nasrul Amaliyatun Naja	F4	Universitas Negeri Jember
16	Izza Maulida	F4	Universitas Negeri Jember
17	Rifqoh Anggraeni	F4	Universitas Negeri Jember
18	Safira	F4	Universitas Negeri Jember
19	Siti Nafiatul Nur Azizah	F5	Universitas Negeri Jember
20	Atiq Fashihatun Nadhiroh	F5	Universitas Negeri Jember
21	Sinta Dwi Oktaviana	F5	Universitas Negeri Jember
22	Faradilla Tina Khasanah	F5	Universitas Negeri Jember
23	Arinda Dwi Arafah	F6	Universitas Negeri Jember
24	Silvy Fitri	F6	Universitas Negeri Jember
25	Sindhi Wahidatul	F7	Universitas Negeri Jember
26	Diana Syarifa Zahra	F7	Universitas Negeri Jember
27	Eva Sugito	F7	Universitas Negeri Jember
28	Anisya	F7	Universitas Negeri Jember
29	Ika Setyowati	F8	Universitas Negeri Jember
30	Yeni	F8	Universitas Negeri Jember
31	Munalia	F8	Universitas Negeri Jember
32	Afifah	F8	Universitas Negeri Jember
33	Zakiya Nur F.	F8	Universitas Negeri Jember

BLOK G

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Rini	G1	Universitas Negeri Jember
2	Ais	G1	Universitas Negeri Jember
3	Isa	G1	Universitas Negeri Jember
4	Vivin	G1	Universitas Negeri Jember
5	Felia Rhafidayanti	G1	Universitas Negeri Jember
6	Fara	G2	Universitas Negeri Jember

7	Roro	G2	Universitas Negeri Jember
8	Elvi	G2	Universitas Negeri Jember
9	Atmi Prawuri	G2	Universitas Negeri Jember
10	Fadiya Aulia Zahroh	G2	Universitas Negeri Jember
11	lim	G3	Universitas Negeri Jember
12	Dotun	G3	Universitas Negeri Jember
13	Rain	G3	Universitas Negeri Jember
14	Chika	G3	Universitas Negeri Jember
15	Fatim	G4	Universitas Negeri Jember
16	Ninuk	G4	Universitas Negeri Jember
17	Shinta	G4	Universitas Negeri Jember
18	Ari	G4	Universitas Negeri Jember
19	Risa	G4	Universitas Negeri Jember
20	Qonita	G5	Universitas Negeri Jember
21	Licah	G5	Universitas Negeri Jember
22	Ina	G5	Universitas Negeri Jember
23	Yeni	G5	Universitas Negeri Jember
24	Yuli	G5	Universitas Negeri Jember
25	Usluky	G6	Universitas Negeri Jember
26	Rifa	G6	Universitas Negeri Jember
27	Uyun	G6	Universitas Negeri Jember
28	Nova	G6	Universitas Negeri Jember
29	Dina Hanifatus Sholehah	G6	Universitas Negeri Jember
30	Mazidah	G7	Universitas Negeri Jember
31	Diajeng	G7	Universitas Negeri Jember
32	Elis Tri Utami	G7	Universitas Negeri Jember
33	Yulia Husnayani	G7	Universitas Negeri Jember

BLOK H

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Elok Hidayah	H1	Universitas Negeri Jember
2	Siti Luluk Nur Hasanah	H1	Universitas Negeri Jember
3	Zuhrotul Barroh	H1	Universitas Negeri Jember
4	Vina Niswatul Mufidah	H1	Universitas Negeri Jember
5	Erna Putri Illiyin	H1	Universitas Negeri Jember

6	Lailatul Karimah	H2	Universitas Negeri Jember
7	Muli'atul Harosah Syadida W	H2	Universitas Negeri Jember
8	Zulfa Nuril Hikmah	H2	Universitas Negeri Jember
9	Ariny Lailatul Choiriyah	H2	Universitas Negeri Jember
10	Yuni Ma'rifatun Nisa	H3	Universitas Negeri Jember
11	Nurus Sa'adah	H3	Universitas Negeri Jember
12	Amilatus Sholihah	H3	Universitas Negeri Jember
13	Dian Ayu Lestari	H3	Universitas Negeri Jember
14	Syefil Hidayah	H4	Universitas Negeri Jember
15	Aning Nafisah	H4	Universitas Negeri Jember
16	Agustin Nurul Hidayah	H4	Universitas Negeri Jember
17	Ovie Mustafia Saadah	H4	Universitas Negeri Jember
18	Ella Maria Ulfa	H5	Universitas Negeri Jember
19	Riska Fahmi T.W	H5	Universitas Negeri Jember
20	Kharisma Yogi Deviana	H5	Universitas Negeri Jember
21	Vemitha Nur Annisa	H5	Universitas Negeri Jember
22	Sholihah	H5	Universitas Negeri Jember
23	Qurrotul A'yun	H6	Universitas Negeri Jember
24	Indah Lutfiyatul Mursyidah	H6	Universitas Negeri Jember
25	Sailah Rizqiyah	H6	Universitas Negeri Jember
26	Azimatul Mauna	H6	Universitas Negeri Jember
27	Indah Evatus Sholeha	H7	Universitas Negeri Jember
28	Nafi'ah Fiddini	H7	Universitas Negeri Jember
29	Izatun Nisa'	H7	Universitas Negeri Jember
30	Fita Tafrikhatun Haniya	H7	Universitas Negeri Jember
31	Dinda	H7	Universitas Negeri Jember
32	Nanda Ainun Shabrina	H8	Universitas Negeri Jember
33	Dinda Ainun Afwina	H8	Universitas Negeri Jember
34	Laela Nur Janah	H8	Universitas Negeri Jember
35	Riska Nur Aini	H8	Universitas Negeri Jember
36	Sonia Agustina	H8	Universitas Negeri Jember

BLOK I

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Wasilatul Bariroh	I1	Universitas Negeri Jember
2	Rizki Amalia Fitri	I1	Politeknik Negeri Jember
3	Bella	I1	Universitas Negeri Jember
4	Aimatul Ulfa Feni Arlita	I1	Politeknik Negeri Jember
5	Khintan Prasetya Sulaeman	I2	Universitas Negeri Jember
6	Azizah	I2	Universitas Negeri Jember
7	Ismawanati Rohyaini	I3	Universitas Negeri Jember
8	Ita Nurussofi	I3	Universitas Negeri Jember
9	Dewi Syarah Syahiddah	I3	Universitas Negeri Jember
10	Mar'atus Sholikah	I4	Politeknik Negeri Jember
11	Lailatul Izza	I4	Universitas Negeri Jember
12	Kuni nabila	I4	Universitas Negeri Jember
13	Qothrun Nada	I4	Universitas Negeri Jember
14	Lisa Andrianti	I5	Universitas Negeri Jember
15	Kamilatul Khoiroh	I5	Universitas Negeri Jember
16	St. Nadiatul Hasanah	I5	Universitas Negeri Jember
17	Dina Zakiyatul Ummah	I6	Universitas Negeri Jember
18	Nurul Auliyah	I6	Universitas Negeri Jember
19	Bety Jannaty S	I6	Universitas Negeri Jember
20	Nur Halimah	I6	Universitas Negeri Jember
21	Nur Imamah	I7	Universitas Negeri Jember
22	Desy Candra Hadi Putri	I7	Universitas Negeri Jember
23	Ismi Faiza	I7	Universitas Negeri Jember
24	Syafira Fatihatul Khusna	I8	Universitas Negeri Jember
25	Fina Rohmatul Ummah	I8	Universitas Negeri Jember
26	Luthfiyanatul Hasanah	I8	Universitas Negeri Jember
27	Nur Lailatul M	I8	Universitas Negeri Jember
28	Risa Carisatin Nisa	I9	Universitas Negeri Jember
29	Dian Rahmasari	I9	Universitas Negeri Jember
30	Suvi Dzatun Nithaqoini	I9	Universitas Negeri Jember
31	Afifatul Munawaroh	I9	IAIN Jember
32	Reiva Presty Hasana	I9	Universitas Negeri Jember
33	Zahrotul Uyun	I10	Universitas Negeri Jember

34	Nur Izzatil Amaliah	I10	Universitas Negeri Jember
----	---------------------	-----	---------------------------

BLOK J

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Adelia Wahyu Oktaviani	J1	Universitas Negeri Jember
2	Siti Qomariyah	J1	Universitas Negeri Jember
3	Siti Nur Halimah	J1	Universitas Negeri Jember
4	Ananda Febrina Damayanti	J1	Universitas Negeri Jember
5	Shofiyatul Jannah	J1	Universitas Negeri Jember
6	Husnita Faradiba	J2	Universitas Negeri Jember
7	Mega Lestari	J2	Universitas Negeri Jember
8	Lailatun Nikmah	J2	Universitas Negeri Jember
9	Zahratul Afidah	J2	Politeknik Negeri Jember
10	Lala	J2	Universitas Negeri Jember
11	Nanda Riza	J3	Universitas Negeri Jember
12	Rima Esa L	J3	Universitas Negeri Jember
13	Najmi Nafisah	J3	SMK Stikes Dr. Soebandi Jember
14	Lailatul Qodriyah	J3	Universitas Negeri Jember
15	Khitotut Diniyah	J4	Universitas Negeri Jember
16	Siti Maysaroh	J4	Universitas Negeri Jember
17	Fitria Anggraeni	J4	Universitas Negeri Jember
18	Helmi Fauziyah	J4	Universitas Negeri Jember
19	Siti Panatul Azizah	J4	Universitas Negeri Jember
20	Zahara Fajar A	J5	Universitas Negeri Jember
21	Tamimul Badriya	J5	Universitas Negeri Jember
22	Maulidia Eka A	J5	Universitas Negeri Jember
23	Siti Muzayanah	J6	Universitas Negeri Jember
24	Shinta Sawa A	J6	Universitas Negeri Jember
25	Luthfiatun Nafisah	J6	Universitas Negeri Jember
26	Nur Afifatin Nabilah	J6	Universitas Negeri Jember

BLOK K

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	A'yunil niswatul h	K1	Universitas Negeri Jember
2	Lu'ailik Nafisa Nuri	K1	Universitas Negeri Jember
3	Zulfa Nur Hidayati	K1	Universitas Negeri Jember
4	Faiqotul himmah	K2	Universitas Negeri Jember
5	Fauziatuz Zahro	K2	Universitas Negeri Jember
6	Titik	K2	Universitas Negeri Jember
7	Reggy Valentinnes S.J	K3	Universitas Negeri Jember
8	Wildah Hafidhotul M.S	K3	Universitas Negeri Jember
9	Dhiya' Ulhaq Mahfudzoh	K3	Universitas Negeri Jember
10	Intan Tammara	K4	Universitas Negeri Jember
11	Firda Fauziah	K4	Universitas Negeri Jember
12	Ana nida zulfa	K4	Universitas Negeri Jember
13	Ainiyatur Rohmah Amin	K5	Universitas Negeri Jember
14	Zulfatus Sakinah	K5	Universitas Negeri Jember
15	Laily Robi'ah Al Badriyah	K5	Universitas Negeri Jember
16	Ifka Nurafni Hibatullah	K6	Universitas Negeri Jember
17	Iqomatul Imamiyah	K6	Universitas Negeri Jember
18	Kunzita Hikmatus Z	K6	Universitas Negeri Jember

BLOK L

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Fitria Maulidiya Agustina	L1	Universitas Negeri Jember
2	Arum Reda Prahesti	L1	IAIN Jember
3	Sayyida R. A Fadlila	L1	Universitas Negeri Jember
4	Inny Nadyatus Saadah	L2	Universitas Negeri Jember
5	Yuannisa Aulia	L2	Universitas Negeri Jember
6	Maulidah Hasanah	L2	Universitas Negeri Jember
7	Ita Kutrotun Nikmah	L3	Universitas Negeri Jember
8	Nafisa Afwa Sania	L3	Universitas Negeri Jember
9	Najihatus Sa'adah	L4	Universitas Negeri Jember

10	Wardha Novita Nuri	L4	Universitas Negeri Jember
11	Zanuba Arifah Khafsah	L4	Universitas Negeri Jember
12	Husnia Faradisa	L5	Universitas Negeri Jember
13	Amalia Nur Azizah	L5	Universitas Negeri Jember
14	Syarifa Aminatus Zuhro	L5	Universitas Negeri Jember
15	Gina Sakinah	L6	Universitas Negeri Jember
16	Indriyanti Wulandari	L6	Universitas Negeri Jember
17	Zuhrotul Imania	L6	Universitas Negeri Jember
18	Mei Sofiatul Hasanah	L7	Universitas Negeri Jember
19	Siti Asyia Desi	L7	Universitas Negeri Jember
20	Rizqiatun Mufidah	L7	Universitas Negeri Jember
21	Diana Hanifiyah Sutipno	L8	Universitas Negeri Jember
22	Novita Ramadhani Tyas	L8	Universitas Negeri Jember
23	Ais Shelma H. F.	L8	Universitas Negeri Jember
24	Evi Tri Wulandari	L9	Universitas Negeri Jember
25	Nuwaila Izzatul Muttaqi	L9	Universitas Negeri Jember
26	Salsabila Mazya	L9	Universitas Negeri Jember
27	Miftahiyyatul Firdausiyah	L10	Universitas Negeri Jember
28	Siti Qodriyatul Mardiyah	L10	Universitas Negeri Jember
29	Magfiroh Arif	L10	Universitas Negeri Jember
30	Oktavia Anisatur Rohmah	L11	Universitas Negeri Jember
31	Itsna Hikhmatul Maula	L11	Universitas Negeri Jember
32	Iis Mudaris Ubaiturrohmah	L11	Universitas Negeri Jember

Blok A : 33 Santri

Blok BC : 19 Santri

Blok DE : 20 Santri

Blok F : 33 Santri

Blok G : 33 Santri

Blok H : 36 Santri

Blok I : 34 Santri

Blok J	: 26 Santri
Blok K	: 18 Santri
Blok L	: 32 Santri
Universitas Negeri Jember	: 275 Santri
Politeknik Negeri Jember	: 4 Santri
IAIN Jember	: 2 Santri
STIE Mandala	: 1 Santri
SMA Negeri 2 Jember	: 1 Santri
SMK Dr. Soebandi	: 1 Santri

Total Keseluruhan adalah 284 Santri

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁷¹

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesatren Mahasiswi Al-Husna. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, pengurus, dan santri sesuai fokus penelitian.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang:

⁷¹ Penyusun, *Pedoman*, 76.

1. Bentuk *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

Amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Barokah, kegiatan Diba'an, pembelajaran Kitab Kuning, Acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Kegiatan tahlil dan tawassul yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Husna diawasi ketat oleh pengasuh, yakni KH. Dr. Hamam, M.Hi dengan Hj. Isniatul Uliyah yang mempunyai hak penuh mengasuh santri selama tinggal di Pondok Pesantren Al-Husna Jember dan orang tua santri sudah memberikan pasrah kepada pengasuh untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya seperti anak pengasuh sendiri.

a. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Secara umum, Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah menyeru (mengajak) untuk melakukan perbuatan yang baik dan melarang (menjauhi) perbuatan yang bertentangan dengan agama. Setiap santri didalam Pondok harus melakukan perbuatan-perbuatan baik yang sesuai dalam Al-Qur'an dan hadits dan arahan dari pengasuh, serta menjauhi segala hal yang dilarang dan mematuhi tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Husna.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang amar ma'ruf nahi munkar ini, ada beberapa hasil wawancara terhadap para santri

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Hj. Isniatul Ulya selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yang mengatakan bahwa:

Kalau peraturan-peraturan pondok ini sudah paten seperti di pondok-pondok salaf, ikut jamaah, ikut mengaji, itu wajib. Ada aturan tertentu, bagi santri yang melanggar ada hukumannya yang biasa di sebut dengan ta'zir, karena kalau tidak jamaah di ta'zir dengan membaca surat At-Taubah, meskipun telat jadi makmum masuk itu ya dapat sanksi. Sebenarnya ada pengurus, tapi ya namanya santri, sama pengurus ya seperti itu. Jadi perlu ada ketegasan lagi, ya saya yang menegaskan kembali, setelah sholat saya tanya, jadi makmum masuk apa gak, jadi santri harus jujur.⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa didalam Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna benar-benar menerapkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, karena Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna memang pondok yang berbasis Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* sehingga untuk penekanan terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar lebih diutamakan.

Salah satu pengurus Pondok, yakni Itsna menambahkan:

Pernah menyuruh perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk, tapi itu hanya dilakukan kepada orang-orang yang akrab saja, kalau sama orang lain yang tidak kenal biasanya membiarkan saja.⁷³

⁷² Hj. Isniatul Ulya, Wawancara 14 Februari 2019

⁷³ Itsna, wawancara, 21 September 2019

Dari Amaliyah Amar Ma'ruf Nahi Munkar sendiri tentunya terdapat tujuan didalamnya. Tujuan dari Amaliyah Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah untuk mendorong santri agar lebih menerapkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan mencegah apa yang dilarang oleh Allah SWT, dimana santri nanti akan memiliki kepribadian yang baik di kehidupannya. Sebagaimana Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang terjadi diluar Pondok dijelaskan oleh KH. Dr. Hamam, M.Hi:

Untuk kegiatan santri-santri di luar, kami wallahu a'lam bisshowab. Kepada santri, saya hanya bisa menjaga didalam gerbang. Jadi sekali lagi saya tekankan kepada wali santri, bahwasannya saya hanya bisa menjaga anak-anak ketika berada didalam gerbang, ketika anak-anak berada diluar pondok, mohon maaf, saya tidak bisa, hal itu kembali lagi kepada diri anak-anak sendiri. Jadi yang punya loyalitas kepada pondok juga banyak, jadi ketika berada diluar, otomatis mereka akan saling menjaga, kalau ada sekiranya ada sesuatu yang kurang baik, mereka langsung laporkan kepada saya. Jadi yang pertama memang harus takut kepada Allah SWT⁷⁴

Saila selaku santri mahasiswi semester 2 yang masih tergolong baru, menceritakan:

Kalau misalnya temen dekat, kalau bisa dengan ucapan ya ucapan, kalau tidak bisa ya dengan tindakan, tapi kalau bisa ya pakai hati. Tapi kalau dekat banget ya sama tindakan langsung, tapi maksudnya dibilangin dengan halus terus di arahkan. kalau misalnya tidak kenal ya hanya bilang dalam hati.⁷⁵

Lebih lanjut, Lail selaku pengurus Pondok Pesantren menambahkan bahwa:

⁷⁴ KH. Dr. Hamam, M.Hi, Wawancara 14 Februari 2019

⁷⁵ Saila, wawancara, 25 September 2019

Menurut saya bagus, karena dipondok ini mengajarkan agar istiqomah melakukan rutinitas yang ada dipondok. Jika melanggar atau tidak melakukan rutinitas dipondok dikenai sanksi agar santri terus melakukan rutinitas yang sudah menjadi peraturan pondok.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui Amar Ma'ruf Nahi Munkar masih diusahakan meskipun santri berada diluar Pondok Pesantren. Dari pihak pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah dan santri biasa pun ikut andil dalam melaksanakan Amaliyah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, sehingga setiap santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat dikendalikan amal dan perbuatannya meskipun diluar Pondok Pesantren.

Hj. Isniatul Ulya menambahkan:

Setiap pelanggaran pasti ada konsekuensinya, ada sanksinya. Misalnya pakai celana yang ketat-ketat itu tidak boleh, seperti celana jeans atau pensil, celana yang diperbolehkan adalah celana-celana yang dipakai oleh anak-anak FKIP. Tapi kadang anak-anak menyembunyikan, dititipkan ke temannya yang ngekos, jadi berangkat dari pondok, terus sampai diluar ganti celana, ada juga yang seperti itu. Tapi seperti itu biasanya awal-awal, masih belum menerima. Jadi setiap malam kita menelusuri ke kamar-kamar yang anak-anak itu mempunyai celana ketat, namun saya kasih waktu 3 bulan kepada mahasiswi baru untuk membawa pulang celana-celana ketat tersebut, saya dan bapak tidak suka ketika dipakai, jika masih ingin disini, ikut bapak dan ibuk ya celana-celana yang ketat harus dibawa pulang. Tapi minimal anak itu sudah 3 bulan dipondok, merekannya pasti akan memahaminya. Jadi setelah itu, kita telusuri lagi, jika masih ada dan ditemukan kita ambil, lalu kita bakar, saya sendiri yang bakar. Sebenarnya itu sayang, bagus-bagus loh, tapi kalau tidak dibakar, ya bagaimana? karena itu adalah fasilitas untuk menuju kemaksiatan.⁷⁷

⁷⁶ Lail, wawancara, 25 September 2019

⁷⁷ Hj. Isniatul Ulya, Wawancara 14 Februari 2019

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Amar Ma'ruf Nahi Munkar tidak hanya diamalkan didalam Pondok Pesantren tapi juga diamalkan diluar Pondok Pesantren. Agar didalam Pondok Pesantren santri yang berkepribadian baik tidak menirukan santri yang berkepribadian buruk, dan agar santri memiliki kepribadian yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal diluar Pondok Pesantren.

Karakter religius santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna tergambar jelas pada setiap kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Setiap hari santri melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, mulai dari mereka bangun sampai tidur. Dan apabila meninggalkan kegiatan tersebut santri akan di ta'zir sesuai peraturan pesantren sehingga karakter santri menjadi pribadi yang lebih mentaati peraturan, kokoh dalam keimanan, jujur tahu mana yang benar dan yang salah sehingga kelak santri ketika terjun di masyarakat siap menjadi pribadi yang tidak mudah goyah dalam kondisi masyarakat yang multicultural dan siap menerapkan amar ma'ruf nahi munkar.

Hj. Isniatul Ulya menjelaskan:

Namanya juga dipondok, ya didalamnya pasti ada kegiatan-kegiatan keagamaan, dari mereka bangun tidur sampai mau tidur lagi. Setiap hari mereka melakukan kegiatan keagamaan, ya sholat berjamaah lima waktu, mengaji al-Qur'an, mengaji kitab, diba'an, kalau malam jumat yasin tahlil, setiap hari pasti ada kegiatan keagamaan, belum lagi kegiatan-kegiatan yang diadakan setiap bulan dan setiap tahunnya. Kalau mereka meninggalkan kegiatan nanti

pengurus akan memberikan hukuman kalau tidak mempan nanti yang langsung menghadap kepada saya, dan ini semua demi kebaikan santri hitung-hitung amar ma'ruf nahi munkar dilingkup pesantren. sebagai pengasuh harapannya anak anak santri ini nanti setelah lulus kuliah mereka siap terjun dimasyarakat juga menerapkan amar maruf nahi munkar yang benar dikatakan benar yang salah juga harus berani berkata salah. sekarang ini zamannya sudah macam-macam aliran ada yang abangan dan ada juga yang radikal⁷⁸

Lail, selaku santri program tahfidz juga menambahkan:

Kurang religi gimana mbak kalau dipondok sini, semua ya serba ibadah. Sholat lima waktu berjamaah, keluar masuk saliman dan pamit ke ibu, malem jumat yasinan, malem senin diba'an, setiap tahun juga pasti ada acara maulud, apalagi saya yang program tahfidz, belum ngaji dan setorannya, jadi dobel-dobel.⁷⁹

Dalam hal religius, setiap pondok pasti dalam kegiatan-kegiatannya mengandung karakter religius. Contohnya saja dalam bersalam dengan pengasuh, salaman mengandung unsur minta barokah ilmu dan tawadlu terhadap orang tua, malam jumat membaca yasin dan tahlil, membaca diba, setiap tahunnya sudah menjadi rutinitas untuk memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, hal ini dilakukan agar santri memiliki karakter dan jiwa yang religius dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hal ini seperti yang diungkapkan Nafis, selaku santri yang masih sekolah SMK Dr. Soebandi:

Ya gimana lagi, kalau di kost-kostan nanti sholatnya amburadul, kalau dipondok kan bisa tertin dan pada waktunya, berjamaah lagi. Kalau dipondok juga pasti ngaji, apalagi ada yang bertanggung jawab dengan kita, yakni pengasuh dan mbak-mbak pengurus.

⁷⁸ Hj. Isniatul Ulya, Wawancara 1 Oktober 2019

⁷⁹ Lail, Wawancara 21 September 2019

Disini aku juga bisa belajar membaca diba sama mbak-mbak, malam jumat ada yasinan juga, bentar lagi juga maulidan, jadi tidak sabar.⁸⁰

Pernyataan Nafis diatas menjelaskan bahwasannya kegiatan-kegiatan ini mempunyai pengaruh religius dalam hidupnya, apalagi dia yang masih tergolong remaja dan tidak bisa berpikir jauh. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengaji di Pondok Pesantren Al-Husna ini bisa menjaga diri santri agar jauh dari maksiat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Mengharap Barokah

Mengharap Barokah sering di sebut juga dengan *tabarrukan*, yang sering dilakukan oleh kaum *Ahlussunnah Wal Jamaah* kepada orang-orang alim untuk mengharapkan keberkahan dari Allah SWT. Setiap santri pasti menginginkan mendapatkan barokah atau bertambahnya kebaikan dalam kehidupannya.

Sebagaimana mengharap barokah dijelaskan oleh Hj.

Isniatul Ulya:

Di Pondok Pesantren ini, kami tidak memakai sistem kyai dan santri, tapi kami memakai sistem kekeluargaan yakni antara orang tua dan anak, jadi mereka panggil saya ibuk, buka nyai. Jadi memang saya tidak ada kerjaan, tidak ada pekerjaan sama sekali, full time. Setiap anak-anak yang keluar pondok, harus pamitan ke saya, entah itu acara kampus, kuliah, beli makan, ada acara diluar, acara organisasi, harus pamit. Seumpama pintu ini tidak buka harus tetap Whatsapp atau SMS, jadi komunikasinya seperti itu. Jadi kalau mau keluar sehari 5 kali, ya 5 kali ijin, ya 5 kali ketemu. Jadi dengan sistem seperti ini, ibuk hafala dengan anak-anak, anak 300 ya hafal. Saya cerita ke bu

⁸⁰ Nafis, Wawancara 21 September 2019

Babun kalau saya hafal seluruh santri saya, bu Babun tidak percaya, karena beliau tidak hafal semua anak-anak di asramanya. Saya hafal betul, dari belakang saja saya sudah paham, karena sudah terbiasa. Apalagi ketika berjamaah, mukenahnya saja saya hafal.⁸¹

Ais selaku santri baru menambahkan:

Kalau di Pondok biasanya kalau manggil yang punya pondok kan bunyai, kalau ibuk itu tidak, dipanggil ibuk sama bapak. Jadi rasanya itu kayak ibuk sendiri.⁸²

Semua santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna diwajibkan ketika setiap keluar dari gerbang Pondok Pesantren dalam rangka kuliah, mengerjakan tugas, acara, bahkan membeli nasi, mereka diharuskan berpamitan dan mencium tangan Hj. Isniatul Uliyah atau pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna ketika pintu rumah beliau terbuka. Jika pintu rumah pengasuh tertutup dan beliau sedang tidak ada, maka santri diwajibkan untuk menulis pesan lewat SMS atau Whatsapp. Hal ini diwajibkan agar kebiasaan berpamitan dan mencium tangan ketika santri keluar, untuk mendapatkan ridlo dan barokah dari pengasuh serta santri mempunyai sikap jujur, karena santri harus berpamitan ingin melakukan aktivitas apa diluar, mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukannya ketika diluar pesantren, harus disiplin, tidak boleh melanggar tata tertib Pondok Pesantren dan menjaga nama baik Pondok Pesantren Al-Husna di luar gerbang. Awalnya, santri diharuskan berpamitan dan mencium tangan

⁸¹ Hj. Isniatul Ulya, Wawancara 14 Februari 2019

⁸² A'yun, wawancara 25 September 2109

pengasuh ketika keluar dari Pondok Pesantren, namun seiring berjalannya waktu, kewajiban tersebut menjadi kebiasaan baik yang selalu diterapkan oleh semua santri.⁸³

Santri baru yang dulunya tinggal dirumah kosan, yakni

A'yun menyatakan:

Kalau menurut saya, ya sudah biasa mbak. Apalagi dilingkungan pondok kan bukan lingkungan kita, tapi lingkungan orang, orangnya kan bapak sama ibu, masak kita keluar masuk tanpa izin kan tidak sopan seperti itu, ini kan pondok diajari tata krama dan sopan santun. Jadi misal keluar tanpa izin itu kan tidak enak, soalnya ini kan rumahnya ibu.⁸⁴

Sejalan dengan itu, Rifki yang juga santri baru menambah:

Ya biasah aja kalau salaman sama ibu, layaknya ibu sendiri. Kalau mau kuliah ya biasah, ibu kan sudah tau jadwalnya, sudah ngasihkan ke ibu. Kalau misalnya ibu tidak ada baru whatsapp, kalau dzuhur ibu kan biasanya istirahat.⁸⁵

Hal yang berbeda diungkap oleh Evi, mahasiswi semester

11 yang dulunya pernah tinggal dirumah kost:

Untuk salaman dan ijin ke ibu saya biasa aja, tapi sebenarnya yang sedikit memberatkan bagi saya itu dari perijinan nulis. Kalau salaman kan bisa menumbuhkan nilai-nilai tawadlu' yang bermanfaat bagi kehidupan nyata kita, kita biasa bersalaman dengan ibu jadi terbiasa salaman dengan orang tua ketika dirumah, salam dengan suaminya dan lain-lain. Saya sedikit memberatkan untuk ijin yang nulis soalnya kalau saya keluarnya hanya disini-sini saja, tidak akan keluar jauh, ya kalau boleh ya tidak usah nulis dibuku catatan.⁸⁶

Rifki menyetujui pernyataan mbak Evi:

⁸³ Observasi, 21 September 2019

⁸⁴ A'yun, Wawancara, 25 September 2019

⁸⁵ Rifki, Wawancara, 27 September 2019

⁸⁶ Evi, Wawancara, 27 September 2019

Saya kadang juga pernah tidak nulis dibuku catatan, keluarnya cuma disini-sini saja beli telur tidak jauh, setelah itu ya langsung pulang.⁸⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa para santri merasa senang dan terayomi dengan salaman kepada pengasuh. Selain menimbulkan jiwa religius yang tinggi, bersalaman juga meminta do'a dan barokah sebelum melakukan pembelajaran di kuliah agar lancar dan bermanfaat

Selain itu Karakter jujur sangat terlihat pada santri, hal ini dikarenakan karakter religius sudah terbentuk dan mendarah daging dalam diri santri.

Jika seorang santri sudah terbentuk karakter religius, secara otomatis karakter jujur akan terlaksana. Santri bersikap jujur ketika ia berpamitan kepada pengasuh dan pengurus pondok. Santri ingin keluar, membeli makanan, acara kampus, kepentingan organisasi, mengerjakan tugas, bahkan berpamitan untuk pulang ketika ada acara keluarga. Banyak pula santri yang jujur menceritakan kisah asmaranya kepada Hj. Isniatul Ulya, hal ini dilakukan santri karena Hj Isniatul Ulya sangat merangkul dan dekat kepada santri, beliau juga tidak mau di panggil "Bu Nyai" beliau lebih nyaman di panggil "Ibuk" agar lebih akrab dan menganggap seluruh santrinya adalah anak kandungnya. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Hj.

Isniatul Ulya:

⁸⁷ Rifki, Wawancara, 27 September 2019

Saya membangun sistem kekeluargaan jadi anak-anak kalau ada apa-apa harus cerita ke saya, saya menekankan seperti itu, karena teman itu ada yang membawa ke kebaikan ada juga teman yang membawa ke jurang, iya kalau teman itu memberikan solusi yang terbaik, kalau tidak? Banyak yang terjadi juga, makanya saya minta kalau ada masalah apapun, cerita ke ibuk, seruwet apapun anak-anak di kampus selalu cerita ke ibuk.

Rifki selaku santri baru menambahkan:

Salaman ke ibu itu buat kita jujur, kayak punya tanggungan gitu kalau keluar-keluar, jadi minta ijin. Tapi pastinya ada santri yang tidakijin, saya pernah juga karena cuma keluar disini saja beli telur saja soalnya ibu lagi tidak ada dan lupa tidak watsapp. Kalau disini mau keluar harus nyatet mulai keluarnya mulai keluarnya sampek pulangny jam berapa. Saliman dulu ke ibu, terus didepan sebelum gerbang ada buku catatan agak tebal, nanti kalau sudah malam itu kan di daftar ssama mbak-mbak keamanan, ada yang telat ada yang belum pulang.

Santri dengan jujur menceritakan masalah kehidupannya kepada Hj. Isniatul Ulya yang sudah dianggap seperti ibunya sendiri, Hj Isniatul Uya pun memberikan nasihat dan masukan kepada santri agar masalah-masalah yang dihadapi selesai dengan baik. Dengan bersalaman menumbuhkan karakter jujur kepada santri, agar berpamitan jujur kepada pengasuh, mau kemana dan pulang jam berapa.

c. Kegiatan Diba'an

Kegiatan diba'an dilakukan oleh santri satu kali dalam seminggu yakni pada hari minggu selepas sholat maghrib. Kegiatan diba'an rutin dilakukan mulai setelah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya', sekitar 30 menit. Diba'an dilakukan dengan singkat karena mengingat waktu antara maghrib dan isya'

yang sempit, jadi dipilih bacaan-bacaan yang penting dan hanya 1 sampai 2 lagu dalam setiap bait sholawatannya. Setiap santri diwajibkan untuk membaca dan membawakan lagu diba'an, hal ini dilakukan agar santri menjadi pribadi yang mandiri, karena untuk membaca dan membawakan lagu harus dibawakan oleh diri sendiri dan harus percaya diri, menjadi pribadi yang gemar membaca, dan pribadi peduli sosial karena diba'an adalah rutinan di masyarakat pada umumnya. Sebagaimana diba'an dijelaskan oleh Hj. Isniatul Ulya:

Diba'an itu kita malem senin. Kalau anak-anak ini luar biasa, luar biasa cepatnya, 30 menit saja sudah selesai. Makanya diba'an ini luar biasa cepatnya, mungkin hanya ada di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna saja, karena memang diambil yang inti-inti saja, yang penting penting saja. Satu bait itu Cuma 1 sampai 2 lagu saja, 1 lagu itu sampai 3 baris dan tidak di ulang-ulang seperti di Muslimat⁸⁸ dan fatayat⁸⁹. Kalau yang lainnya, satu bait itu kan banyak lagu, sampai lama, ya sudah tidak masalah, yang penting anak-anak tau dan mengerti ketika di masyarakat akan menghadapi keadaan seperti itu, bahkan sebelum terjun di masyarakat yang asli, mereka akan menghadapi KKN⁹⁰ dan PPL⁹¹, untuk kegiatan yasin dan diba'an itu penting banget, yang ada di masyarakat kan itu.⁹²

Rifki selaku santri baru menyatakan:

Diba'an setiap minggu malem senin, kalau di pondok biasanya kan ada vocal sama backing vokal, kalau disini bareng-bareng. Diba'annya setiap blok, kalau blok A yang

⁸⁸ Muslimat adalah salah satu organisasi Badan Otonom dibawah nanungan Nahdlatul Ulama yang para anggotanya adalah dari kalangan ibu-ibu

⁸⁹ Fatayat adalah salah satu organisasi Badan Otonom dibawah nanungan Nahdlatul Ulama yang para anggotanya adalah dari kalangan muda

⁹⁰ KKN adalah kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata

⁹¹ PPL adalah kepanjangan dari Praktik Pengalaman Lapangan

⁹² Hj. Isniatul Ulya, Wawancara 14 Februari 2019

bertugas berarti yang mendengarkan selain blok A, pegang mic satu-satu. Awalnya pasti ndredeg, tapi kalau sudah biasa kan ya biasa, seneng lah bisa diba'an.⁹³

Sesuai yang dikatakan Rifki selaku santri baru, hal senada dikatakan oleh Ami selaku pengurus Pondok:

Disini dibaannya digilir setiap blok, ada blok A, BC, DE, F, G, H, I, J, K, dan L. Jadi setiap dibaan malam senin itu ada jadwal setiap blok yang bertugas, setiap anggota blok harus bertugas dalam pembacaan diba.⁹⁴

Nafis, santri yang masih menempuh SMK Dr. Soebandi menambahkan:

Ya seneng ada dibaan, tapi saya masih belum pernah pegang mic, soalnya masih malu, dan biasanya yang pegang mic itu mbak-mbak yang senior.⁹⁵

Dari keterangan diatas bisa terlihat, bahwa setiap hari minggu malam senin diadakan kegiatan dibaan, dijadwal setiap blok dan bertugas untuk membawakan diba. Nailah, selaku pengurus menyatakan:

“Dibaan juga jujur, kelompok mana yang bertugas minggu ini, ya harus maju membaca diba, pasti mereka merasa. Yang merasa blok nya sedang bertugas minggu, akan otomatis maju membaca diba, meskipun sekarang kegiatan diba kurang efektif karena musholla lagi diperbaiki, jadi ya kondisional”.⁹⁶

Rina selaku santri sekolah SMA 2 Jember menambahkan:

Saya seneng kalau pas kegiatan dibaan, jadi bisa belajar diba.tapi kalau saya sendiri masih belum pernah mambaca diba di mic, soalnya masih malu, meskipun begitu saya juga ikut ke depan dan

⁹³ Rifki, Wawancara, 27 September 2019

⁹⁴ Ami, Wawancara, 21 September 2019

⁹⁵ Nafis, Wawancara, 27 September 2019

⁹⁶ Nailah, Wawancara 6 Oktober 2019

ikut-ikutan membaca diba secara bersama-sama meski tidak seseru dulu ketika mushollanya belum dibangun.⁹⁷

Dibaan yang terjadwal setiap kelompoknya menumbuhkan karakter jujur pada diri santri, yang merasa kelompok mereka mempunyai jadwal, maka secara otomatis mereka akan maju dan bertugas membaca diba. Kelompok yang bukan jadwalnya juga tidak akan maju untuk membaca diba karena memang bukan gilirannya.

Ami, selaku pengurus menyatakan:

Malam jumat setelah bapak memegang mic, maka mbak-mbak langsung menggantikan bapak untuk membaca yasin dan tahlil, itu semua sudah ada jadwalnya, jadi seperti dibaan, siapa yang merasa jadwalnya, maka ya langsung membaca di mic tanpa disuruh.⁹⁸

Kegiatan diba pastinya tidak luput dari karakter membaca, karena tidak dituntut untuk menghafal menjadikan diba dibaca seperti biasa. Hal ini sesuai pemaparan pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna:

Kalau untuk diba tidak mungkin mereka menghafal, pastinya ya dibaca. Diba itu kan ada membaca dan ada lagu-lagunya, apa lagi buat fasih untuk masuk ke lagunya itu kan teks diba'nya harus di baca bolak balik biar tidak salah, sama juga dengan yang mengaji diba harus juga dibaca bolak balik agar fasih.⁹⁹

Hal yang sama disampaikan oleh A'yun, santri semester 3:

Dibaan itu seneng, ada lagu-lagunya. Ketika jadwal giliran blok, kadang saya latihan dulu biar lancar membaca dan membawakan lagu diba. Tapi tidak mesti setiap giliran mesti membaca di mic,

⁹⁷ Rina, Wawancara 6 Oktober 2019

⁹⁸ Ami, Wawancara 21 September 2019

⁹⁹ Hj. Isniatul Ulya, Wawancara 6 Oktober 2019

soalnya gantian dan biasanya mbak-mbak yang tua yang membacanya, jadi tidak menentu.¹⁰⁰

Kegiatan diba adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua santri, dan setiap blok pasti mendapatkan diliran untuk membaca diba. Ada santri yang memegang mic, ada yang tidak. Mayoritas yang sering membaca diba adalah mba-mbak yang senior, meskipun begitu semua santri yang memegang mic dan yang tidak, membaca dan mengikuti diba.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa kegiatan dibaan setiap hari minggu malam senin membentuk karakter gemar membaca karena diba tidak dihafalkan, setiap minggunya dibaca dan membuat santri latihan membaca terlebih dahulu untuk bisa membaca lancar rketika kegiatan diba dilaksanakan.

d. Pembacaan tawassul dan tahlil

Pembacaan tawassul di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna langsung dipimpin oleh pengasuh, yakni KH. Dr. Hamam M. Hi. Dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin dan tahlil. Setiap santri mendapatkan tugas untuk membaca yasin dan tahlil secara bergantian di mikrofon. Hal ini dilakukan agar santri dapat menjadi pemimpin dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil, agar kelak bisa membaaur dan hidup dengan baik di masyarakat.

KH. Dr. Hamam, M.Hi menyatakan:

¹⁰⁰ A'yun, Wawancara 25 September 2019

Tahlil itu setelah maghrib, jadi malam jumat itu ada tawassul yasin dan tahlil. Jadi untuk kegiatan ini, ada tugasnya masing-masing, untuk tawassul saya pimpin, dilanjutkan yasin dan tahlil oleh anak-anak. Yasin dan tahlil ini dipimpin oleh mereka agar anak-anak bisa belajar percaya diri, belajar memimpin, agar kelak dimasyarakat bisa melakukan hal tersebut, meskipun hanya baca saja kalau anak-anak tidak terbiasa pasti ada groginya, maka jadinya kacau, kalau setelah yasin dan tahlil ini dilanjutkan dengan khitobah.¹⁰¹

Sejalan dengan itu, Rifki selaku santri baru menyatakan:

Setiap malem jumat itu yasin tahlil. Bapak sholat maghrib jadi imam, terus yang baca yasin dan tahlil itu mbak-mbak, ada jadwalnya setiap yasin dan tahlil tapi yang membaca yasin tahlil di mic itu mbak-mbak senior atau yang sudah tua, terus yang mbak-mbak junior atau yang masih muda itu ikut-ikut membaca kayak biasanya. Setelah itu dilanjutkan bapak yang doa.¹⁰²

Ami, selaku pengurus Pondok menambahkan:

Memang iya, malam jumat pasti disini tawassul disertai tahlil, tawassul dan tahlil itu tidak bisa terpisah, pasti jadi satu. Bapak yang tawassul, trus yang baca yasin mbak-mbak, dijadwal biar tertib, biasanya diutamakan mbak-mbak yang sudah tua atau yang sudah fasih baca al-Qur'annya.¹⁰³

Zulfa, selaku santri baru mendukung pernyataan Ami:

Malam jumat yasin dan tahlil dibaca sama mba-mbak, tidak rebutan karena ada jadwalnya masing-masing. Mbak-mbak yang senior sudah ada jadwal untuk membaca yasin dan tahlil di mic, kalau adek-adeknya masih belum dapat jadwal, karena diutamakan yang senior dan lebih fasih dalam bacaannya.¹⁰⁴

¹⁰¹ KH. Dr. Hamam, M.Hi, Wawancara 21 September 2019

¹⁰² Rifki, Wawancara 21 September 2019

¹⁰³ Ami, Wawancara 21 September 2019

¹⁰⁴ Zulfa, Wawancara 25 September 2019

Layaknya dibaan, membaca yasin dan tahlil pun ada jadwalnya. Mbak-mbak yang sudah senior atau yang fasih dalam membaca al-Qur'an akan diberikan jadwal untuk membaca yasin dan tahlil di mic. Bagi santri yang masih tergolong baru, mengikuti bacaan yasin yang dipimpin oleh mbak-mbak di mic. Jadi setelah bapak wiridan, mic diserahkan kepada mbak-mbak yang akan membaca yasin, dan mbak-mbak secara otomatis dan jujur berdasarkan jadwal akan membaca yasin dan tahlil diikuti oleh seluruh santri. Jika ada adek-adek yang tidak jujur dan membaca yasin dan tahlil itu akan kelihatan, karena sudah ada jadwalnya.

Membaca juga istiqomah dalam hal yasin dan tahlil setiap malam jumat. Hal ini sesuai pemaparan Izza, selaku santri semester 7:

Setiap malam jumat pasti baca yasin dan tahlil, dan bergantian membacanya di mic. Yang membaca di mic biasanya diutamakan yang sudah atau senior, karena pastinya lebih dewasa dan lebih fasih dalam membacanya, saya juga sering membaca yasin dan tahlil. Yasin diikuti oleh seluruh santri, jadi semuanya membaca yasin dan tahlil.

Senada dengan Izza, Ais menambahkan:

Yasin dan tahlil ya dibaca setiap malam jumat, belum ketambahan lagi kalau yasin dan tahlilan sendiri, apalagi yang program tahfidz sering dibaca berulang-ulang dan setoran, pasti dibaca berkali-kali.¹⁰⁵

Pembacaan yasin dan tahlil tidak berpacu di kegiatan pondok ketika malam jumat saja. Pembacaan yasin dan tahlil juga

¹⁰⁵ Ais, Wawancara 25 September 2019

banyak dibaca lagi ketika mereka mengulang-ngulang bacaan al-Qur'an terutama bagi program tahfidz dan umumnya bagi semua santri.

Pembacaan yasin dan tahlil selalu dibaca setiap santri ketika malam tiba, tidak hanya malam jumat saja. Hal ini dikarenakan di Pondok Pesantren Al-Husna terdapat program tahfidz yang mewajibkan setiap santrinya untuk menghafal dan mengingat yang telah dihafalkan. Maka, pembacaan yasin dan tahlil berdampak pada karakter gemar membaca santri Pondok Pesantren Al-Husna.

e. Pembelajaran kitab kuning

Setiap Pondok Pesantren pasti mempunyai kurikulum dan kelulusan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebijakan dari Pondok Pesantren dan disetujui oleh Pengasuh. Pembelajaran kitab adalah suatu ciri khas adanya Pondok Pesantren. Pembelajaran Berikut adalah sistem pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna:

1.) Program Reguler

Program ini adalah program pembelajaran diberikan secara umum kepada seluruh santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yang tidak mengikuti program tahfidzul Qur'an dan program khusus kitab. Dalam pelaksanaannya santriwati program reguler dibagi dalam beberapa tingkatan kelas, yaitu:

a) Ula

Pada tingkatan kelas ULA keberadaan santriwati PPM Al-Husna kelas ULA akan ditekankan pada kemampuan untuk memahami dasar-dasar kitab kuning (Nahwu-Sharaf) serta pengenalan cara membaca Kitab Kuning. Hal ini disebabkan karena mayoritas santriwati PPM Al-Husna adalah mahasiswi dari perguruan tinggi umum (UNEJ, POLTEK, AKBID, DII) dan juga berasal dari lulusan sekolah umum.

b) Wustho

Pada tingkatan kelas WUSTHO para santriwati mulai dikenalkan/diajarkan aplikasi pembelajaran kitab kuning dan analisa teks arab.

b) Ulya

Memasuki tingkatan kelas ULYA santriwati PPM Al-Husna difokuskan dalam pada Tathbiq dan Pengenalan dan pengembangan wacana keislaman.¹⁰⁶

Ustadz Mudhor selaku ustadz di program reguler menyatakan:

Inikan emang reguler, jadi tidak terlalu memberatkan, mereka masih punya pilihan, makanya biasanya saya memberikan motivasi kepada mereka harus membekali diri dengan nahwu.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Observasi, 7 Oktober 2019

¹⁰⁷ Ustadz Mudhor, 23 September 2019

Ustadz widodo selaku ustadz di program kitab, yang mana dulu juga pernah mengajar di program reguler sebelum adanya program kitab melengkapi pernyataan ustadz Mudhor:

Program Regular kalau dari segi tata bahasa arabnya sama dengan referensi yang sama, kalau kitab yang secara umum yang dipelajari juga oleh kelas reguler itu bukunya berbahasa indonesia Kalau kelas reguler itu kitabnya kitab fiqih yakni pakai fathul qorib dan dibaca hanya matannya saja atau pinggirnya saja.

Senada dengan pernyataan ustadz Mudhor, Evi selaku santri yang mengikuti program reguler mengatakan:

Program reguler itu tidak ada tujuan yang spesifik misalnya program kitab kan tujuannya agar menguasai kitab-kitab, membaca kitab misalnya seperti itu. Kalau reguler itu materinya biasa dan umum yang penting kita ada ilmu tentang itu. Program reguler itu juga ada al-Qur'an, tapi ya tidak ada target kayak program kitab, kalau di reguler dapat ilmu agama dari kitab-kitab itu. Kalau program reguler itu kitab ringan seperti mabadi fiqih, kalau program kitab kan lebih tinggi lagi, contohnya fathul qorib.¹⁰⁸

Dari pernyataan ustadz dan santri, program reguler adalah program yang menyesuaikan dengan kemampuan satri, tidak memaksa dan tidak menargetkan hafalan kepada santrinya.

¹⁰⁸ Evi, Wawancara 25 September 2019

2.) Program Kitab

Bertujuan menghasilkan santriwati yang berkompeten dalam bidang ilmu alat, fiqih, dan dirasah islamiyah, program kitab ini memiliki pencapaian dalam kurun waktu tahun.

Dengan rincian:

a) Tahun pertama : pementapan materi ilmu alat dan pengenalan kitab

b) Tahun kedua : fokus pendalaman kitab¹⁰⁹

Hj.Isniatul Ulya menyatakan:

Kitab untuk yang reguler, semuanya ada. Semuanya ada kitab, Al-Qur'an. Kalau anak-anak ngambil Al-Qur'an maka pelajaran kitabnya tidak banyak, dan sebaliknya, jika anak-anak ngambil kitab maka tidak perlu setoran hafalan Al-Qur'an. Semua sudah ada sistemnya, pembagian jadwalnya, sudah ada ustadznya yang mengajari, itu belum ustadzahnya yang khusus mengurus dan mentelateni untuk kitabnya. Karena memang kitab kuning adalah identitas setiap Pondok Pesantren.

Sebenarnya program kitab baru semester ini, program kitab khusus baru di buka semester ini, setelah lebaran kemaren, jadi tahun baru kemaren awal agustus, kalau program Tahfidz sudah 2 tahun setengah sudah lama memang. Program kitab ini kita buat untuk regenerasi yang sekiranya nanti ustadz – ustadzahnya sudah tidak ada, punya kesibukan yang suatu saat akan mundur dan akan punah, saya menginginkan seperti itu dan juga sangat di respon oleh ustadz-ustadzahnya untuk merekrut anak-anak dari program khusus kitab ini agar menjadi calon ustadz-ustadzah yang mengajar kitab, dengan syarat-syarat yang ditentukan.

Kalau untuk program kitab ini kita ikut Ustadz Haris yakni memakai metode Al-Bidayah jadi guru-gurunya dari Al-Bidayah agar metodenya sama. Respon dari anak-anak selama satu semester ini sangat luar biasa, karena memang kebanyakan dari anak-anak itu pernah mondok jadi mereka

¹⁰⁹ Asatidz & Asatidzah Pengurus, Panduan Tentang Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna (Jember: PPM Al-Husna Jember), 10.

punya dasar, jadi bisa. Tapi jika anak-anak ikut program khusus kitab, pasti peraturan dan pembelajarannya lebih ketat dari yang ikut reguler.¹¹⁰

ustadz widodo yakni sebagai ustadz yang mengajar kitab menyatakan bahwa:

Program kitab ini masih baru, pokoknya ini masih masuk semester kedua. Jadi awal terbentuknya kelas khusus kitab yakni keresahan dari pesantren sendiri ketika kekurangan tenaga pengajar, maka saya usulkan kepada pengurus bagaimana kalau dibentuk kelas khusus kitab, artinya temen-temen yang benar-benar minat karena pengalaman yang terjadi dilapangan itu meskipun istilahnya sudah ulya, ulya itu tingkat yang paling tinggi tapi masih kurang serius. Jadi sebetulnya tidak pantas dia ada di kelas ulya, ulya bohongan gitu. Berangkat dari keresahan itu akhirnya, usulan saya disampaikan ke pengurus dan pengurus langsung ke pengasuh dan langsung di setujui, maka terbentuklah kelas khusus kitab yang itu memang siap sudah mau di buat program apa saja mereka harus terima.¹¹¹

Pembelajaran kitab kuning menuntut setiap santri untuk sering membaca kitab yang sedang dipelajari. Kitab kuning berbeda dengan buku, karena kitab kuning berbahasa arab dan harus diartikan juga, jadi setiap santri harus lebih gemar membaca dan berlatih untuk bisa mengartikan agar memahami isi dari kitab tersebut.

Ustadz widodo selaku pengajar kitab di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna menyatakan:

Kalau gemar membaca anak-anak itu ya pasti, karena ada tuntutan, analisis teks itu mereka harus banyak buka kamus

¹¹⁰ Hj. Isniyatul Uliyah, Wawancara 21 September 2019

¹¹¹ Ustadz Widodo, Wawancara 23 September 2019

sama kitab yang mu'jam mufasol teks arab itu ya harus diubah.¹¹²

Ustadzah ika selah ustadzah program kitab menambahkan:

Mereka saja harus hafalan, jika mereka hafal berrati kan harus dibaca berulang-ulang kali, karena memang menghafal butuh lebih banyak dari pada yang lain.¹¹³

Pengajian kitab dilaksanakan pada setiap hari senin, selasa, rabu, jumat dan sabtu, yakni 5 hari dalam seminggu. Santri yang mengikuti pengajian kitab berarti telah membaca selama 5 hari dalam setiap minggunya, apalagi jika akan menghadapi ujian diniyah, maka santri akan lebih sering dan gemar membaca kitab.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab yang menuntut santri menghafal, mengharuskan santri untuk membaca berulang-ulang untuk mempermudah hafalan kitab. Membaca kitab yang dilakukan berulang-ulang oleh santri berdampak pada karakternya, yakni karakter gemar membaca.

f. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Hari Besar Islam khususnya Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Al-Husna dilaksanakan setiap tahunnya, namun pasti berbeda pelaksanaan di setiap tahunnya. Maulid Nabi Muhammad SAW diperingati oleh

¹¹² Ustadz Widodo, Wawancara 23 September 2019

¹¹³ Ustadzah ika, Wawancara 23 September 2019

pengasuh, dewan asatidz, pengurus pondok dan seluruh santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna.

Hj. Isniatul Ulya menyatakan:

Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya pasti ada, tapi untuk tahun ini peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW itu biasa, di hadiri oleh pengasuh, ustadzah dan seluruh santri, baru kalau sudah Akhirussanah pasti agak besar, seperti imtihan Pada tahun 2017 perayaan Maulid Nabi Muhammad Lumayan besar, mengundang tamu dari luar seperti lembaga-lembaga Pondok Pesantren sekitar sini, sholawatnya mengundang Muhibbul Musthofa yakni dari IAIN Jember. Kebanyakan dari kita kalau acaranya sederhana saja, maka penceramahnya dari Ustadz sendiri, kalau acaranya lumayan besar penceramahnya dari Al-Bidayah ya Ustadz Haris itu. Acara Maulid Nabi Muhammad ini biasanya di gabung-gabung dnegan acaralain, karena kasihan sama anak-anak kebanyakan acara dan pastinya melihat dana juga. Tapi kalau Maulid Nabi Muhammad SAW ini beda dari Perayaan Hari Besar Islam yang lainnya, karena menang ini adalah bentuk kecintaan kitan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, maka setiap tahunnya pasti dirayakan meskipun modelnya berbeda-beda.¹¹⁴

Lail, salah satu pengurus pondok yang ikut dalam acara maulid tahun lalu menyatakan:

Maulid Nabi tahun lalu itu bersamaan dengan ikhtibar. Pertama itu pembacaan diba' diiringi terbangun terus dilanjutkan dengan ikhtibar. Ikhtibar adalah acara untuk menguji kemampuan santri sesuai kelas diniyahnya masing-masing, jadi nama santri dipanggil secara acak untuk naik ke panggung dan ditanyai langsung oleh ustadz ustadzah nya dengan selingan hiburan penampilan kelas yang ditunjuk.¹¹⁵

Rifki selaku santri baru ikut menambahkan:

Saya kan santri baru mbak, jadi belum tau mauludan disini seperti apa, jadi sangat penasaran. Soalnya kan kalau dipondok-pondok lain kalau mauludan itu kan pulang tapi dipondok ini malah kebalek, malah ada acara disini tidak boleh pulang, jadi penassaran seh.¹¹⁶

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Lail, Wawancara 21 September 2019

¹¹⁶ Rifki, Wawancara 21 September 2019

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diakan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna diikuti oleh semua santri. Pondok Pesantren pada umumnya ketika hari Maulid Nabi, santri mendapatkan libur dan pulang ke rumah. Berbeda dengan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yang santrinya tetap dipondok karena kegiatan kampus yang tidak libur. Hal itu membuat santri memaknai dan memperingati Maulid Nabi Muhammad yang berdampak pada karakter religius semua santri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

Segala hal pasti ada faktor yang mempengaruhi, begitu juga dengan *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah*:

a. Faktor Pendorong

Kegiatan *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* konsisten dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna pada setiap harinya. Hal ini dikarenakan tegasnya pengasuh Pondok yakni H. Dr. Hamam, M.Hi beserta bunyai Isniatul Ulya yang menyusun dan menegaskan peraturan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berdasarkan *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Ketegasan

ini di ungkapkan dalam bentuk pengawasan ketat pengasuh dan bekerja sama dengan seluruh pengurus pondok, setiap santri harus dikontrol setiap waktunya. Setiap akan diadakan kegiatan ditandai dengan berbunyinya bel, jika ada santri yang berada dipondok namun tidak mengikuti kegiatan, maka akan dapat sanksi dari pondok dan pengasuh marah kepada santri. Awalnya santri merasa terpaksa karena keadaan tersebut, namun dengan berjalannya waktu, santri merasa terbiasa dan tanpa di suruh pun mereka sudah berangkat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok.

Mayoritas santri yang menetap di Pondok Pesantren Mahasiwi Al-Husna adalah santri yang keluarganya berhaluan Islam ala *Ahlussunnah Wal Jamaah*, jadi orang tua santri membimbing anak-anaknya untuk terus meneruskan melaksanakan *amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah*. Santri pun demikian, dari pihak keluarga sendiri, santri sudah terbiasa dengan *amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah*, maka terbentuklah kesadaran sikap, kepribadian dan identitas pada diri santri, bahwa ia adalah berhaluan Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan harus istiqomah dalam menjalankannya.¹¹⁷

Ais, santri yang rumahnya Tuban menambahkan:

Sebenarnya mondok itu gabungan dari keinginan saya dan orang tua. Karena kan kuliahnya jauh, saya kebetulan orang Tuban, jadi orang tua tidak mengizinkan kuliah jauh kalau tidak mondok, soale kalau dipondok kan ada yang ngawasi.

¹¹⁷Observasi, 15 September 2019

Terus kalau mondok kan masalah ngaji, sholat itu kan ada jamnya, jadi paling tidak tetep ngaji tetep sholat dari pada diluar otomatis.¹¹⁸

Orang tua adalah pendorong bagi anak-anaknya mondok, karena setia anak pasti mematuhi orang tuanya. Jika orang tua menyarankan anaknya untuk mondok, kebanyakan anak akan menuruti orang tuanya, karena setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya, dan juga akan berpikir demikian.

Berbeda dengan Ais, Nafis selaku santri yang masih sekolah SMK Dr. Soebandi mengatakan:

Sekolah saya kan lumayan jauh mbak, jadi solusi terbaik saya adalah naik ukhti jek. Soalnya saya tidak bawa motor, jadi Always pakai ukhti jek setiap pagi. Kalau pulangny saya minta tong dianterin temenku.¹¹⁹

Zulfa, santri yang rumahnya Kediri menambahkan pernyataan

Nafis:

Di pondok sini kan tidak boleh naik gojek, jadi bolehnya naik ukhti jek. Soalnya sama ibuk kan tidak boleh berboncengan sama laki-laki, jadi ya naik ukhti jek. Sistemnya itu ada wastapp grup ukhti jek ordernya satu jam sebelumnya kalau mau cancel itu 30 menit sebelum keberangkatan. Yang jadi ukhti jek ya mbak-mbak sini, emang disuruh ibuk untuk nganter, juga karena ada kenaikan go jek 9.000 mbayarnya kalau ke kampus, kalau ukhti jek bayarnya cuma 3.000, murah banget. Kalau mau naik ukhti jek itu ada formatnya yaitu nama, tujuan set jemput dimana.¹²⁰

Rifa, selaku keamanan intel ibu, yang sudah kuliah S2 mengkonfirmasi:

¹¹⁸ Ais, Wawancara 25 September 2019

¹¹⁹ Nafis, Wawancara 25 September 2019

¹²⁰ Zulfa, Wawancara 25 September 2019

Benar mbak, disini ada ukhti jek. Sebenarnya ukhti jek ini sudah lamamau diterapkan sejak ramenya go jek. Ukhti jek berhasil dilaksanakan masih satu semester ini, dikarenakan kenaikan tarif go jek yang mulanya ke area kampus 5.000, sekarang naik 9.000, jadi semakin mahal. Karena hal itu, jadi semakin terdorong melaksanakan ukhti jek, dan menghindari berboncengan dengan lawan jenis, karena memang mayoritas driver go jek adalah laki-laki. Untuk sistemnya, ada grup whatsapp dan yang mau order harus mengisi format dan order 2 jam sebelum keberangkatan dan pembatalan 30 menit sebelum keberangkatan. Ukhti jek hanya mengantar ke area kampus saja, tarifnya 4.500 sekali jalan dan pembagiannya 3.700 untuk driver dan 800 untuk admin, derivernya adalah mbak-mbak keamanan intelnya ibu dan mbak-mbak yang skripsi dan S2, karena waktunya yang longgar tidak terpaku kuliah yang padat.¹²¹

Berbeda dengan santri yang tergolong muda, Evi santri mahasiswi semester 11 yang tetap memilih tinggal di Pondok

Pesantren Al-Husna:

Saya masuk di pondok al-husna ini tahun 2017 jadi masih satu tahun setengah belum sampai dua tahun. Saya dulu SMP SMA pernah mondok, tapi ya ecek-ecek, malah pondok disini itu kerasa lebih salaf, karena pondok saya dulu lebih mengutamakan sekolahan, terus ketika kuliah saya pengen ngerasain gimana sih pengalaman diluar setelah mendapatkan apa yang aku inginkan kemudian aku merasa hampa dan aku berpikir ketika aku ada fenomena-fenomena yang berkaitan dengan agama aku masih bertanya-tanya pada diriku sendiri, aku kok tidak paham ya dengan fenomena ini padahal ada di kitab-kitab, kemudian aku memutuskan untuk mondok tahun 2017 semester genap. Terus ketika masuk sini aku merasakan apa yang aku cari, jadi aku sendiri yang pengen mondok.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Inyatul Rifkiyah selaku mahasiswi baru menyatakan:

Alhamdulillah saya belum ikut organisasi karena kan masih mahasiswa baru, kayaknya juga tidak pengen soalnya saya anaknya tidak suka keluar-keluar, jadi habis kuliah langsung

¹²¹ Rifa, Wawancara 21 September 2019

pulang kalau mau beli ya langsung ke tujuan terus pulang. Buat perijinan saya biasa aja.

Evi lalu menambahkan:

Aku memutuskan untuk mencari tempat mengaji yang Aswaja, saya cari belum ketemu, dulu ada temen saya yang mondok disini tapi tidak diberi info lagi, karena memang dipondok ini mungkin tidak menerima mahasiswa yang hanya ngaji saja, terus saya memutuskan untuk mondok di al-husna ini deh. Yang membuat aku betah dan terus lanjut di pondok karena aku tidak tahu. Meskipun ada latar belakang pernah mondok tapi aku lupa jadi pengen ngulang.

Motivasi atau kehendak dari santri sendiri adalah hal yang paling utama mendorong para santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya dipondok. Tanpa adanya keinginan yang kuat, santri tidak akan bisa melakukan rutinitas yang dijalannya dengan senang hati. Begitupula yang dilakukan Ustadz Syahroni selaku

Ustadz program reguler:

Jadi saya melakukan penyesuaian-penyesuaian karena pondok al-Husna ini pondok mahasiswi, tentu saja kegiatan mereka seharian sudah padat dikampus, mereka kembali dari kampus sudah dalam keadaan capek, bagaimana cara kita agar mereka tidak jenuh.¹²²

Setiap santri yang modnok di Pondok Pesantren Al-Husna mempunyai faktor pendorongnya masing-masing. Hal ini diakibatkan karena keadaan dan kebutuhan mereka yang berbeda-beda, maka faktor pendorongnya pun berbeda-beda.

¹²² Ustadz Syahroni, Wawancara 23 September 2019

b. Faktor Penghambat

Setiap Pondok Pesantren pasti mempunyai halangan dan rintangan, tak terkecuali Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna berada di wilayah perguruan tinggi umum, yakni Unej, Unmuh Jember, IKIP Jember, Poltek Jember, IAIN Jember dan lain sebagainya.

Nailah, salah satu santri menyatakan:

Kalau buat tawassul dan tahlil, saya tidak pernah ikut, soalnya dari semester 1 sampek sekarang saya ada kuliah pada malem jumat itu.¹²³

Santri tersebut tidak mengikuti amaliyah Tawassul dan tahlil karena waktu tersebut berbenturan dengan jadwal kuliahnya.

Namun Rifki selaku santri baru menyatakan:

Kalau dulu itu yang program kitab tidak ikut diba'an, soale diba'an malam senin itu bertepatan ngaji bagi program kitab. Tapi setelah saya masuk, ngaji program kitab diganti hari sabtu pagi agar santri yang program kitab bisa ikut kegiatan diba, jadi biar ikut semua takut yang lain itu iri kalau program kitab tidak ikut diba setiap malam senin.¹²⁴

Itsna selaku pengurus pondok pesantren menambahkan:

Karena kelelahan habis kuliah kadang pulang ketika mepet waktu jamaah jam 12 siang atau jam 4 sore, itu tidak ikut jamaah. Berpura-pura sakit, terus karena keteledoraan atau kelalaian diri sendiri misal tidak bangun ketika bel subuh atau sholat malam

Ustadz widodo menambahkan:

¹²³ Nailah, Wawancara 25 September 2019

¹²⁴ Rifki, Wawancara 25 September 2019

Kalau secara umum, nakalnya satriwan dan satriwati itu kan berbeda, Cuma kalau ngomong males, males itu semua, karena saya itu kalau malem ngajar di tiga pesantren, yakni dua putra dan satu putri dan ini sama semua, kalau ngomong males itu semuanya sama. Saya ngajar di pesantren al-bidayah punya dekan usuluddin pak Haris, saya juga ngajar di pesantren al-dikr pesantren punya dosen dakwah pak Fanani, dan di al-husna. Jadi males adalah hal paling utama penghambat santri. Kalau pendorongnya, saya kan ngajar di kelas kitab mungkin lebih patuh-patuh karena memang sejak awal ini kan kelas peminatan bukan paksaan. Kalau di kelas reguler itu ada susahnyanya, itu ada.

Beliau melanjutkan setelah beberapa saat terdiam:

Bunyi nya tegas jadi kalau kuliah malam harus setor jadwal, jadi sangat ketat, jadi yang nakal itu tidak mungkin betah, jadi bunyi nya tegas.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rifki selaku santri baru menyatakan:

Aku kan ikut program kitab, pokoknya 2 program itu yaitu program kitab sama tahfidz itu dituntut untuk menghafal. Kalau di program kitab ya menghafal kitab, kalau kuliah kan banyak tugas itu yang membuat pusing dan bentrok tidak bisa membagi waktu sek belum nanti kegiatan pondok, kuliah dan setoran kitab

Evi selaku santri mahasiswi semester 11 menyatakan:

Untuk salaman dan ijin ke ibu saya biasa aja, tapi sebenarnya yang sedikit memberatkan bagi saya itu dari perijinan nulis. Kalau salaman kan bisa menumbuhkan nilai-nilai tawadlu' yang bermanfaat bagi kehidupan nyata kita, kita biasa bersalaman dengan ibu jadi terbiasa salaman dengan orang tua ketika dirumah, salam dengan suaminya dan lain-lain. Saya sedikit memberatkan untuk ijin yang nulis soalnya kalau saya keluarnya hanya disini-sini saja, tidak akan keluar jauh, ya kalau boleh ya tidak usah nulis dibuku catatan. Kalau penghambat secara signifikan ya tidak ada mbak, tapi berhubung saya sedang proses skripsi, saya butuh wawancara dan observasi dengan partisipanku dan ternyata bisanya malam, sebenarnya bisa saja sih ijin tapi saya kalau interview itu butuh waktu yang lama jadi kayak tidak mungkin kalau saya keluar

malam, kalau malam juga kan dibatasi sampai jam 21.30 jadi itu sih yang buat tidak enak. Jadi aku pamitnya siang saja, tapiya gimana gitu.

Setiap santri pasti ada masalahnya sendiri-sendiri sesuai dengan keadaan dan kesibukan masing-masing. Mayoritas santri Pondok Pesantren Mahasiwi Al-Husna adalah sibuk dengan tugas dan membagi waktu dengan pondok.

Secara keseluruhan, hasil temuan pada fokus 1, 2 dan 3 dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Temuan Peneliti

NO	FOKUS	HASIL TEMUAN
1.	Bagaimana bentuk <i>Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember?	Bentuk <i>amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember yakni ada 6, yaitu: a) Amar Ma'ruf Nahi Munkar membentuk karakter religius b) Mengharap Barokah membentuk karakter religius dan jujur c) Kegiatan Diba'an membentuk karakter gemar membaca d) Pembacaan tawassul dan tahlil membentuk karakter gemar membaca e) Pembelajaran kitab kuning membentuk karakter gemar membaca f) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW membentuk karakter religius.
2.	Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember?	Faktor Pendorong ada empat, yaitu: a) dari orang tua, motivasi terhadap diri sendiri santri, adanya evaluasi ikhtibar dan ukhti jek yang membantu santri dalam bertransportasi. Penghambatnya ada empat, yakni: a) motivasi dari diri santri sendiri, b) tidak bisa membagi tugas kampus dan kewajiban pondok c) sistem perijinan yang ketat d) lingkungan pondok yang berada di perguruan tinggi umum dan jurusan kampus yang tidak sejalan dengan pondok.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian, untuk itu penelitian ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan guna mempermudah menjawab pertanyaan guru menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹²⁵

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapa dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai:

¹²⁵ Penyusun, *Pedoman*, 77

1. Bentuk *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

Amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Barokah, kegiatan Diba'an, pembelajaran Kitab Kuning, Acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Kegiatan tahlil dan tawassul yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Husna diawasi ketat oleh pengasuh, yakni KH. Dr. Hamam, M.Hi dengan Hj. Isniatul Uliyah yang mempunyai hak penuh mengasuh santri selama tinggal di Pondok Pesantren Al-Husna Jember dan orang tua santri sudah memberikan pasrah kepada pengasuh untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya seperti anak pengasuh sendiri.

a. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dari berbagai sumber yang didapat, ternyata amaliyah amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Husna berjalan sesuai dengan rutinitas dan hubungan kedekatan antara santri satu dan santri yang lainnya. Rutinitas yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti mengaji, sholat lima waktu dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya sudah terjadwal dan harus dipatuhi setiap santri. Setiap santr sudah tau jadwal kegiatan pada waktunya, dan setiap pergantian tersebut ada bel pondok yang mengingatkan, hal itulah yang membuat karakter religius disetiap diri santri Pondok Pesantren Al-Husna.

Kegiatan santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna ini terbagi menjadi dua bagian, yakni kegiatan didalam dan diluar pondok. Ketika santri berada didalam pondok, pengasuh dan pengurus bertanggung jawab dalam kegiatan yang dilakukan santri, santri harus melaksanakan sholat, mengaji dan kegiatan lainnya, jika tidak maka ada sanksi yang harus diterima santri. Dan sebaliknya, ketika santri berada diluar pondok, pengasuh dan pengurus tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan santri, pengasuh hanya bisa memberi nasihat dan mengingatkan setiap santrinya yang berada diluar pondok agar menjaga kegiatan agar bermanfaat dan tidak membuat jelek nama pondok dan keluarga.

Pembahasan tersebut sesuai dengan sumber yang membahas tentang Amat Ma'ruf Nahi Munkar. Sikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah, selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.¹²⁶

Mengajak kebaikan dan melarang untuk berbuat yang buruk, juga dilakukan santri, namun hal ini terkait dengan akrab dan kedekatan diantara santri tersebut. Santri akan mau dan berani mengajak hal-hal yang baik jika itu santri yang kenal dan dekat dengan mereka, sebaliknya, mereka akan menegur jika temannya

¹²⁶ Al-Ghazali, *MUTIARAIHYA 'ULUMUDIN ringkasan yang ditulis sendiri oleh sanghujjatul-islam*, (Bandung: mizan pustaka, 1997), 176

melakukan hal-hal yang buruk, jika dengan santri lain yang tidak akrab atau tidak kenal mereka akan membiarkan saja, karena memang santri Pondok Pesantren mahasiswi sudah dianggap dewasa dalam kegiatan yang mereka lakukan.

b. Mengharap Barokah

Mengharap barokah di Pondok Pesantren Mahasiswi biasanya dilakukan kepada pengasuh, hal ini dilakukan agar mendapatkan barokah dan ilmu yang bermanfaat. Mengharap barokah dilakukan santri yakni dengan mencium tangan atau bersalaman dengan pengasuh ketika akan berangkat kuliah, keluar, pulang kerumah, dan setiap kegiatan yang berkaitan diluar pondok. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna menunjukkan bahwa salaman dengan pengasuh adalah sebuah kewajiban santri yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, entah itu pengurus ataupun santri biasa. Meskipun demikian, salaman tidak memberatkan bagi santri. Karena dengan salaman, santri merasa mempunyai orang tua yang harus dihormati. Begitu pula sebaliknya, pengasuh membuat sistem di pondok seperti anak dengan ibuk bapaknya, pengasuh tidak dipanggil kyai dan nyai melainkan dipanggil bapak dan ibu, tidak seperti pada Pondok Pesantren lainnya, hal itulah yang membuat karakter religius dan jujur pada diri setiap santri.

Pembahasan tersebut sesuai dengan sumber yang membahas tentang bersilaturahmi dan mencium tangan kyai. Mereka bersilaturahmi kepada para kiai sambil mencium tangannya disaat berjabat tangan, membaca ayat-ayat alquran dimakam orang-orang alim, mencintai benda-benda yang dicintai orang alim, dan lain sebagainya. Semua itu diniatkan untuk mencari berkah.

Mereka juga menamakan anak-anak mereka dengan nama yang baik, nama-nama para alim ulama pendahulu, semua itu diharapkan akan membawa barakah agar anak tersebut bias memperoleh kemulyaan seperti tokoh yang mereka tiru.¹²⁷

c. Kegiatan Diba'an

Kegiatan diba'an dilakukan oleh santri satu kali dalam seminggu yakni pada hari minggu selepas sholat maghrib. Kegiatan diba'an rutin dilakukan mulai setelah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya. Setiap santri diwajibkan untuk membaca dan menyanyikan lagu diba'an sesuai jadwal yang sudah ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, para santri melaksanakan kegiatan diba secara terjadwal. Semua santri berkumpul dan mendapatkan gilirannya dalam membaca dan membawakan lagu diba'an, namun mayoritas yang membaca dan membawakan lagu di mic adalah santri yang sudah tua, dan yang

¹²⁷Fadeli, *Antologi NU*, 116

santri yang masih muda bisa mengikuti seperti biasa. Hal tersebut agar santri yang tua bisa memberikan contoh kepada santri muda, dan santri muda bisa mulai belajar dan memberanikan diri ikut serta membaca dan menyanyikan diba, hal itulah yang membuat karakter gemar membaca pada diri setiap santri Pondok Pesantren Al-Husna.

Selain akrab dengan barzanji warga nahdiyyin juga akrab dengan budaya diba'an. Yaitu membaca sebuah kitab berbentuk prosa dan puisi dalam bahasa arab yang berisi pujian-pujian kepada nabi Muhammad SAW, kisah perjalanan, keturunan, dan sifat-sifat mulianya.¹²⁸

d. Pembacaan tawassul dan tahlil

Tawassul dan tahlil sangat sulit dipisahkan, karena setelah pembacaan tawassul pasti disusul dengan pembacaan tahlil secara berurutan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pembacaan tawassul dan tahlil di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna langsung dipimpin oleh pengasuh, yakni KH. Dr. Hamam M. Hi. Dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin dan tahlil. Setiap santri mendapatkan tugas untuk membaca yasin dan tahlil secara bergantian di mikrofon. Hal ini dilakukan agar santri dapat menjadi pemimpin dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil yang membuat karakter gemar membaca santri dan agar

¹²⁸ Fadeli, *Antologi NU*, 118

kelak bisa membaur dan hidup dengan baik di masyarakat. Pembahasan tersebut sesuai dengan sumber yang membahas tentang tawassul dan tahlil.

Secara semantik artinya mengambil perantara. Sesuatu yang dijadikan perantara untuk mendekatkan diri (*tawajjuh*) kepada Allah SWT. guna mencapai sesuatu yang diharapkan dari-Nya.

Bertawassul merupakan salah satu cara untuk berdo'a dan salah satu pintu dari beberapa pintu menghadap Al-Khaliq dengan menggunakan wasilah (perantara)

Tahlil sendiri, artinya pengucapan kalimat *la ilaha illallah* Tahlilan, artinya: bersama-sama melakukan do'a bagi orang (keluarga, teman dsb) yang sudah meninggal dunia, semoga diterima amalnya dan diampuni dosanya oleh Allah SWT, yang sebelum do'a, diucapkan beberapa kalimah thayyibah (kalimat-kalimat yang bagus, yang agung), berwujud hamdalah, shalawat, tasbih, beberapa ayat suci Al-Qur'an dan tidak ketinggalan Hailallah (tahlil), yang kemudian dominan menjadi nama dari kegiatan itu seluruhnya, menjadi tahlil atau tahlilan.¹²⁹

e. Pembelajaran kitab kuning

Pembelajaran kitab kuning adalah suatu ciri khas adanya Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren

¹²⁹Muhyiddin Abdussomad, *Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jember: PP.NurulIslam(NURIS),2005), xii.

Mahasiswi Al-Husna ada 2 macam, yakni program reguler dan program khusus. Program khusus merupakan program pembelajaran yang secara umum diberikan kepada santri. Yang kedua adalah program kitab, program ini menghasilkan santri yang berkompeten dalam bidang kitab dan ada pencapaian dalam waktu yang ditentukan.

Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab yang biasa dipakai dipondok pesantren. Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan kertas yang dipakai berwarna kuning. Disebut juga dengan kitab gundul karena didalamnya kebanyakan tidak memakai harakat yang biasa disebut gundul. Untuk biasa membacanya dibutuhkan keahlian tersendiri dengan kematangan ilmu tasawuf, sharaf, dan balaghah.¹³⁰

Program khusus kitab dituntut untuk lebih mendalami ilmu nahwu dan sharaf agar bisa membaca kitab kuning dan mempelajarinya lebih dalam. Hal ini menuntut santri mahasiswi untuk membagi waktu antara tuntutan program khusus kitab dan kesibukannya di kampus. Bagi mereka yang pernah mondok, hafalan dan tuntutan di program khusus kitab tidak terlalu berat dirasakan karena mereka mempunyai dasar dan bekal dari pondok dahulu. Karena tuntutan untuk menghafal, maka setiap santri harus

¹³⁰Fadeli, *Antologi NU*, 128.

membaca kitab berulang-ulang dan membuat karakter gemar membaca pada diri setiap santri.

f. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan observasi peneliti, peringatan Hari Besar Islam khususnya Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Al-Husna dilaksanakan setiap tahunnya, namun pasti berbeda pelaksanaan di setiap tahunnya. Maulid Nabi Muhammad SAW diperingati oleh pengasuh, dewan asatidz, pengurus pondok dan seluruh santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna.

Bagi para santri, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah hal biasa di setiap tahunnya. Mereka berbondong-bondong untuk merayakannya, namun di setiap tahunnya acara pasti berbeda-beda. Maulid Nabi Muhammad SAW terkadang diadakan dengan sederhana, terkadang diadakan dengan meriah, tergantung dari dana Pondok Pesantren. Perayaan Maulid Nabi Muhammad tahun ini diadakan cukup meriah, semua santri antusias mengikutinya terlebih lagi para santri baru, yang baru pertama kali ini merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yang membuat karakter religius pada diri setiap santri.

Secara bahasa, maulid berasal dari fi'il madli walada yang berarti lahir, sedangkan maulid sendiri adalah isim zaman dari fi'il madli walada yang berarti waktu kelahiran. Secara istilah, Maulid

Nabi Muhammad SAW dengan tujuan mengingat sirah beliau untuk menanamkan kecintaan kepadanya, serta mempraktikkan seluruh ajarannya. Bagi siapa saja yang melaksanakan dengan ikhlas dan bergembira terhadap kelahiran shahib ar-Risalah (Nabi Muhammad SAW) tentu dia akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT tidak ada pendapat yang menyatakan dari kalangan Ahlussunnah Wal Jamaah bahwa perayaan maulid Nabi Muhammad SAW adalah hari raya selain dari ied (hari raya), ied al-Fitri dan ied al-Adha.¹³¹

Yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Tepatnya pada tanggal 12 rabiul awal. Orang NU suda terbiasa melakukan hal itu. Pada umumnya peringatan Maulid Nabi dilaksanakan dalam bentuk pembacaan barzanji atau diba yang ditengah-tengahnya banyak diisi shalawat.¹³²

Berdasarkan temuan diatas sesuai dengan yang ada pada kajian teori telah dibahas sebelumnya: Terdapat sembilan pilar karakter yang bersumber dari nilai-nilai luhur universal manusia, namun lebih adaptif dengan kultur sekolah di Indonesia, yakni:

- a. Cinta Tuhan dan segenap citaan-Nya;
- b. Kemandirian dan tanggung jawab;
- c. Kejujuran/ amanah;

¹³¹ Mar'atus Sholihah, "Amaliyah Nahdlatul Ulama Perspektif Kaum Salafi (Studi Kasus Lingkungan Gladak Pakem Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)

¹³²Fadeli, *Antologi NU*, 132.

- d. Hormat dan santun;
- e. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasa;
- f. Percaya diri dan pekerja keras;
- g. Kepemimpinan dan keadilan;
- h. Baik dan rendah hati, dan;
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.¹³³

Kemudian, Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat mulia Allah SWT yaitu Asmaul Husna. Asmaul Husna inilah sumber sejati karakter positif yang dirumuskan oleh siapa saja. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari Asmaul Husna, Ari dalam bukunya Novan Ardy Wiyani merangkum dalam tujuh karakter dasar yaitu:

- a. Jujur,
- b. Tanggung jawab,
- c. Disiplin,
- d. Visioner,
- e. Adil,
- f. Peduli, dan
- g. Kerja sama¹³⁴

¹³³ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 45.

¹³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi*, 50.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

a. Faktor pendorong

Faktor orang tua adalah faktor yang paling utamapendorong santri untuk mondok di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna, karena anak akan mengikuti keinginan orang tuanya. Kesadaran diri sendiri teradap keadaan sekarang yang mudah sekali lalai dari sholat, dan ingin istiqomah dalam mengaji, evaluasi ikhtibar pun menjadi motivasi santri dalambelajar kitab kuning. Kemudahan dalam bertransportasi, yakni ukhti jek sangat membantu santri yang tidak membawa sepedah dan diharuskan ke kampus yang lumayan jauh.

b. Faktor penghambat

Diri sendiri menjadi faktor utama dalam pendorong dan penghambat santri. Dalam hal ini, motivasi yang kurang atau yang biasa kita sebut males menghambat santri dalam melakukan aktivitasnya di Pondok Pesantren Al-Husna. Sistem dan perijinan pondok yang ketat untuk kalangan mahasiswi sangat keluhkan oleh banyak santri. Santri kurang bisa membagi waktu antara tugas kuliah dan kewajiban pondok, terlebih lagi santri yang mengikuti program khusus kitab dan tahfidz, kewajiban mereka dipondok lebih besar lagi. Lingkungan pondok yang berada di perguruan

tinggi umum, membuat sejumlah santri yang jurusannya umum berbanding terbalik dengan kewajibannya dipondok yang berbasis agama.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember

Bentuk *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember ada 6, yakni terdiri dari: a) Amar Ma'ruf Nahi Munkar membentuk karakter religius b) Mengharap Barokah membentuk karakter religius dan jujur c) Kegiatan Diba'an membentuk karakter gemar membaca d) Pembacaan tawassul dan tahlil membentuk karakter gemar membaca e) Pembelajaran kitab kuning membentuk karakter gemar membaca f) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW membentuk karakter religius.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren mahasiswi Al-Husna Jember

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember ada dua, yakni faktor pendorong dan faktor penghambat.

Faktor Pendorong ada empat, yakni terdiri dari: a) dari orang tua, motivasi terhadap diri sendiri santri, adanya evaluasi ikhtibar dan ukhti jek

yang membantu santri dalam bertransportasi. Penghambatnya ada empat, yakni terdiri dari: a) motivasi dari diri santri sendiri, b) tidak bisa membagi tugas kampus dan kewajiban pondok c) sistem perijinan yang ketat d) lingkungan pondok yang berada di perguruan tinggi umum dan jurusan kampus yang tidak sejalan dengan pondok.

B. SARAN

Berdasarkan uraian di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna agar mempercepat pembangunan musholla, karena beberapa kehiatan santri terganggu karena renovasi musholla yang belum segera selesai.
2. Ustadz program khusus kitab Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna, sebagai pengajar program yang harus lebih banyak menguasai materi dan kitab, untuk memperpanjang durasi waktu dalam mengajar, jika waktu ditambahkan maka akan semakin banyak materi yang diserap oleh santri mengingat program khusus kitab yang dituntut banyak menghafal.
3. Para santri seharusnya bisa bersemangat lagi dalam menjalani keiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna meskipun jurusannya umum di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2005).
- Dharma Kesurma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013).
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Surabaya: Erlangga, 2012).
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Kata Pena, 2017).
- John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).
- Mar'atus Sholihah, "Amaliyah Nahdlatul Ulama Perspektif Kaum Salafi (Studi Kasus Lingkungan Gladak Pakem Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember)", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)
- Masyhudi dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2007).
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Muhammad Idrus Ramli, *Bekal Pembela Ahlussunnah Wal Jamaah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi* (Aswaja NU Center, 2013).
- Muhyiddin Abdussomad, *Tahlil dalam Perspektifal-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jember: PP.NurulIslam(NURIS),2005).
- Novan Ardy Widyaning, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013).
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Qusyairi Ismail, *Trilogi Ahlussunnah*, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2015).
- Sa'id Aqiel Siradj dkk, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004).
- Soeleiman Fadeli, *Antologi NU Buku I Sejarah-Istilah-Amalah-Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002).

Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press).

TIM PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah yang berlaku di Lingkungan Nahdlatl Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2007).

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Laksana, 2012).

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

<https://m.detik.com/news/berita/d-4792665/22-persen-mahasiswa-universitas-jember-terpapar-radikalisme>

https://www.pdfdrive.com/amar-maruf-nahi-mungkar-perintah-kepada-kebaikan-larangan_d13784907

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi <i>Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren mahasiswi al-husna jember	Implementasi <i>amaliyah ahlussunnah wal jamaah An-Nahdliyah</i> dan pembentukan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi <i>amaliyah ahlussunnah wal jamaah An-Nahdliyah</i> 2. Pembentukan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> a. Ahlussunnah wal jamaah b. Amar ma'ruf nahi munkar c. Barokah d. Dibaan e. Tawassul dan tahlil f. Pembelajaran kitab kuning g. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW a. Karakter religius b. Karakter jujur c. Karakter gemar membaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Pengurus c. Dewan asatidz d. Santri 2. Dokumentasi 3. observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. jenis penelitian lapangan (field research) 3. teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling 4. metode pengambilan data <ol style="list-style-type: none"> a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 5. teknis analisis data model miles hibermen <ol style="list-style-type: none"> a. reduksi data b. penyajian data c. penyimpulan dan verifikasi 6. keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. triangulasi sumber b. triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana bentuk <i>amaliyah ahlussunnah wal jamaah An-Nahdliyah</i> dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren mahasiswi al-husna jember? 2. Bagaimana hasil dari implementasi <i>amaliyah ahlussunnah wal jamaah An-Nahdliyah</i> dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren mahasiswi al-husna jember? 3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi <i>amaliyah ahlussunnah wal jamaah An-Nahdliyah</i> dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren mahasiswi al-husna jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Marfuatul Munawaroh
NIM : 084 141 079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdhiyah dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Januari 2020
Saya yang menyatakan,



Siti Marfuatul Munawaroh
NIM. 084 141 079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3729./In.20/3.a/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 November 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna
Jalan Kalimantan X No. 173, Tegalboto Lor, Sumbersari, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Marfuatul Munawaroh
NIM : 084 141 079
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Pembentukan karakter Santri selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok
2. Pengurus Pondok
3. Dewan Asatidz Pondok
4. Santri Pondok

Demikian atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

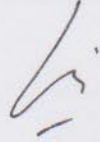

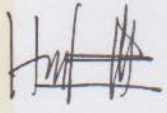
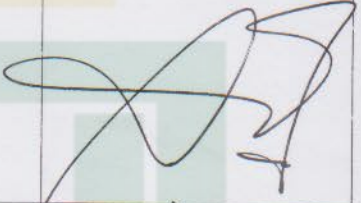
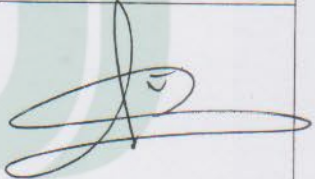
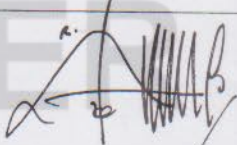

a.n. Dekan

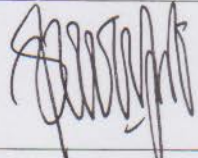
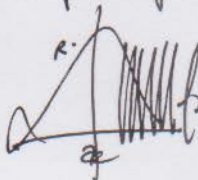
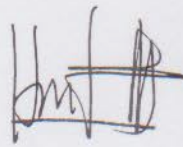
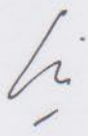
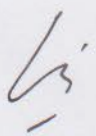
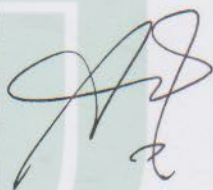
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA JEMBER
TAHUN 2019

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	10 Februari 2019	Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	
2.	14 Februari 2019	Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	
3.	15 September 2019	Meminta Profil, visi dan misi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	
4.	21 September 2019	Wawancara pengurus Pondok Pesantren Mahasiswi AL-Husna Jember	
5.	23 September 2019	Wawancara ustadz Diniyah Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	
6.	25 September 2019	Wawancara santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna	
7.	6 Oktober 2019	Mengikuti kegiatan diba'an Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	
8.	7 Oktober 2019	Mengikuti kegiatan pembelajaran	

		kitab kuning Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	
9.	10 Oktober 2019	Mengikuti kegiatan yasinan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	
10.	1 November 2019	Wawancara pengurus inti Pondok Pesantren Mahasiswi AL-Husna Jember	
11.	6 November 2019	Perpanjangan surat ijin penelitian Pondok Pesantren Mahasiswi Al- Husna Jember	
12.	10 November 2019	Observasi dan pelengkapan dokumentasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	
13.	14 November 2019	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswi Al- Husna Jember	

IAIN JEMBER

Jember, 14 November 2019

Mengetahui,

Pengasuh PPM Al-Husna Jember



Hj. Isniatul Ulya

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Peran pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember dalam mengontrol kegiatan dan pembentukan karakter santri.
2. Peran pengurus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember dalam mengontrol kegiatan dan pembentukan karakter santri.
3. Kegiatan-kegiatan santri yang terkait dengan *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah*.
4. Tentang realita *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* di area perguruan tinggi umum.
5. Pentingnya *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

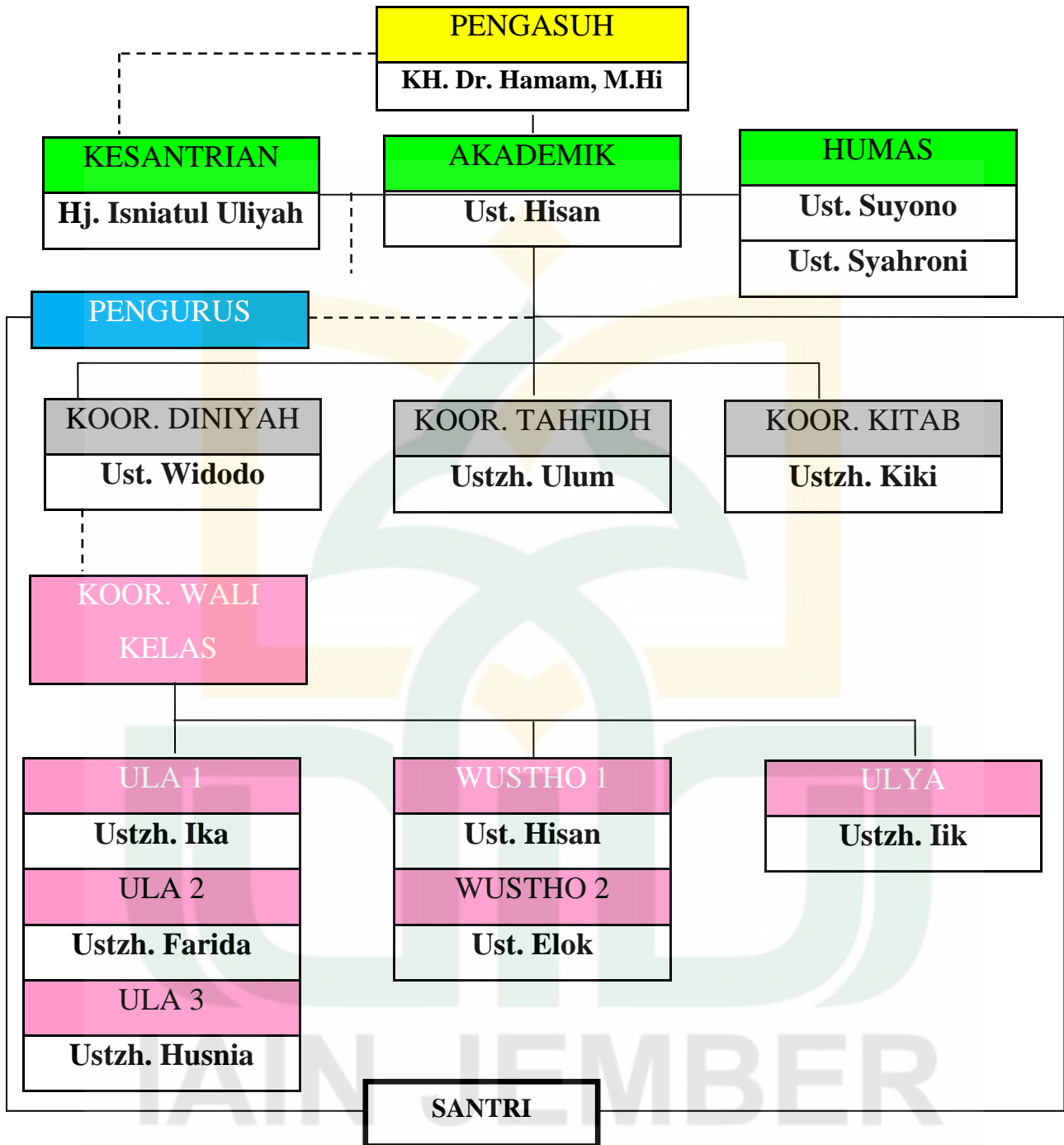
B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
2. *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

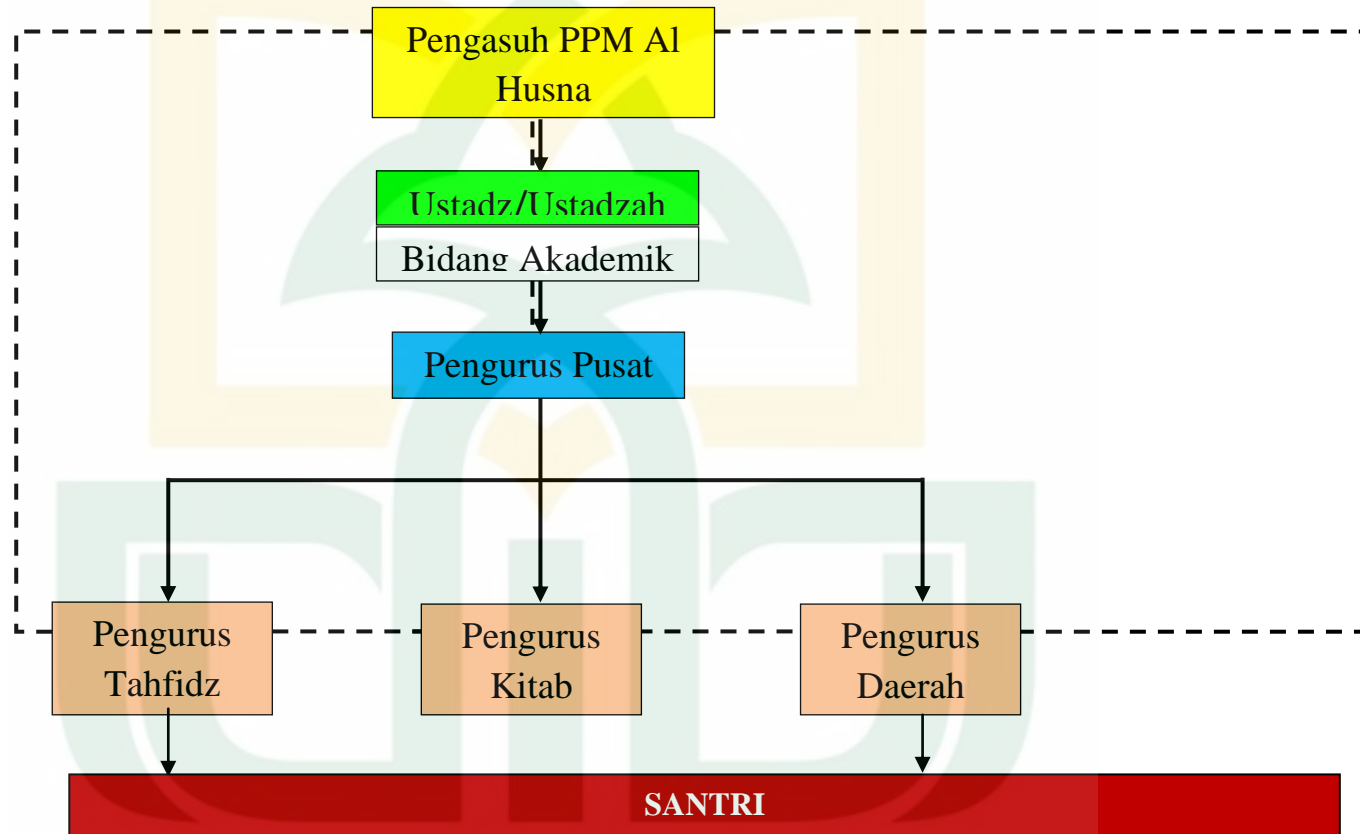
C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
2. Struktur organisasi dan pengurus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
3. Keadaan santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
4. Foto-foto kegiatan *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

**SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA**



**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL HUSNA**



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

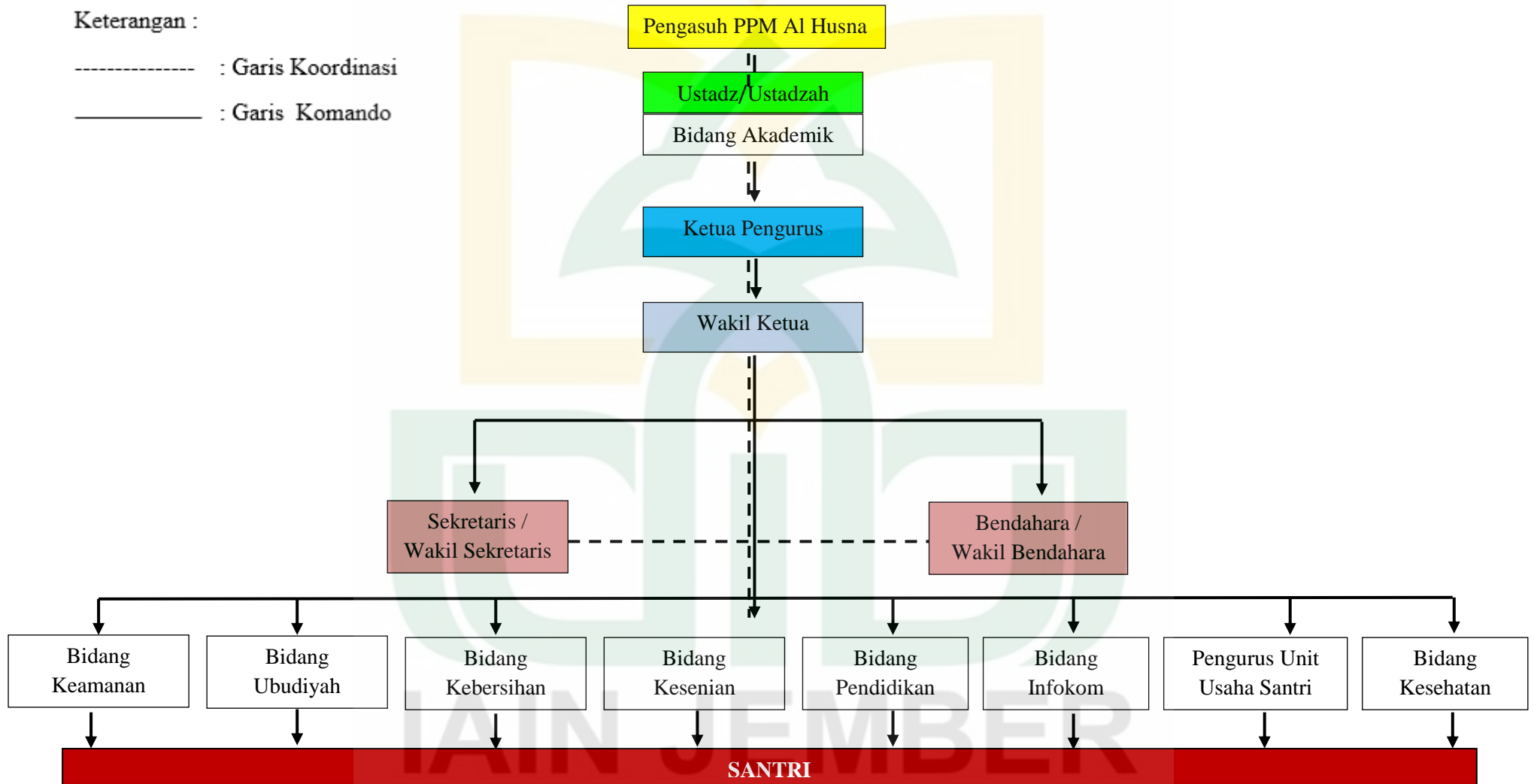
————— : Garis Komando

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PUSAT
PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL HUSNA**

Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando



Data Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

BLOK A

NO	NAMA	KAMAR	PERGURUAN TNGGI
1	Desy Pratama Rahayu	A1	Universitas Negeri Jember
2	Nida Dusturia	A1	Universitas Negeri Jember
3	Eka Puspita Wardani	A1	Universitas Negeri Jember
4	Erika Ananda Lestari	A1	Universitas Negeri Jember
5	Yusriana Firdausi	A2	Universitas Negeri Jember
6	Nurul Izza	A2	Universitas Negeri Jember
7	Syafinatul Rosyidah	A2	Universitas Negeri Jember
8	Efi Dewi Zakiyah	A3	Universitas Negeri Jember
9	Alfiani Rahma	A3	Universitas Negeri Jember
10	Fatma Zuhrotunnisa	A3	Universitas Negeri Jember
11	Wafi	A3	Universitas Negeri Jember
12	Inayatur Rifqiyah	A3	Universitas Negeri Jember
13	Susi Maulidia Fatma	A4	Universitas Negeri Jember
14	Imamatus Sholehah	A4	Universitas Negeri Jember
15	Binti Masrurroh	A4	Universitas Negeri Jember
16	Kamilah	A4	Universitas Negeri Jember
17	Yeti Novitasari	A5	Universitas Negeri Jember
18	Famadini Rozana Prahastiwi	A5	Universitas Negeri Jember
19	Syafira Rahmatus Syifa	A5	Universitas Negeri Jember
20	Malikal Balqis Salsabila	A5	Universitas Negeri Jember
21	Reni Indah Nurdiah Safitri	A6	Universitas Negeri Jember
22	Imma Zahrotul Awaliyah	A6	Universitas Negeri Jember
23	Maulidiya Rizqi Wulandari	A6	Universitas Negeri Jember
24	Nunun Munawaroh	A6	Universitas Negeri Jember
25	Nuralista Prihastiwi	A6	Universitas Negeri Jember
26	Ilma Fajriyah	A7	Universitas Negeri Jember
27	Ulyana Maulidiyah	A7	Universitas Negeri Jember
28	Nailah Altoffina	A7	Universitas Negeri Jember
29	Umi Kulsum	A7	Universitas Negeri Jember
30	Lu'lu'il Makkunah	A7	Universitas Negeri Jember
31	Rina Maulita Wulandari	A8	SMA Negeri 2 Jember
32	Reny Puji Rahayu	A8	Universitas Negeri Jember
33	Nindi Astia Sari	A8	Universitas Negeri Jember

BLOK BC

NO	NAMA	KAMAR	PERGURUAN TINGGI
1	Sumeyyatun Wahyuni	B1	Universitas Negeri Jember
2	Hilya Wildana Shofiyah	B1	Universitas Negeri Jember
3	Alfu Laila	B2	Universitas Negeri Jember
4	Gunik Indarmastuti	B3	Universitas Negeri Jember
5	Izza Maulana Fikri	B6	Universitas Negeri Jember
6	Fitrotun Nisa	B6	Universitas Negeri Jember
7	Mita Rifqotur Muariroh	C1	Universitas Negeri Jember
8	Nur Sindiyana	C1	Universitas Negeri Jember
9	Lailatul Firda	C1	Universitas Negeri Jember
10	Norma Mufida	C1	Universitas Negeri Jember
11	Anifatul Mufidah	C1	Universitas Negeri Jember
12	Nur Azizah Indri W	C2	Universitas Negeri Jember
13	Siti Mutimmah	C2	Universitas Negeri Jember
14	Qorirotul Nur Aini	C2	Politeknik Negeri Jember
15	Putri Diana Ratih	C2	Universitas Negeri Jember
16	Nisaul Jannah	C3	Universitas Negeri Jember
17	Farhatun Nisa	C3	Universitas Negeri Jember
18	Azurulia Maurilla Syifa	C3	Universitas Negeri Jember
19	Amelia Nurtahniah	C3	STIE Mandala Jember

BLOK DE

NO	NAMA	KAMAR	PERGURUAN TINGGI
1	Nia Mariatuz	D1	Universitas Negeri Jember
2	Hafidhotul Aulia	D1	Universitas Negeri Jember
3	Churotul Ainia	D1	Universitas Negeri Jember
4	Salsabilla Ayu Ekamila	D2	Universitas Negeri Jember
5	Nur Laili Latifatul H	D2	Universitas Negeri Jember
6	Rahajeng Tri Wahyuni	D2	Universitas Negeri Jember
7	Shofi	D3	Universitas Negeri Jember
8	Dwi Indrianti	D3	Universitas Negeri Jember
9	Luluk Ilmaknunah	D3	Universitas Negeri Jember
10	Amilisyia Robitoh	D3	Universitas Negeri Jember
11	Mairani Wulandari	D3	Universitas Negeri Jember
12	Rizka Ayu Sholikhati	E1	Universitas Negeri Jember

13	Wahidatul Karomatul	E2	Universitas Negeri Jember
14	Indah Nurul Aini	E3	Universitas Negeri Jember
15	Fifi Eka	E3	Universitas Negeri Jember
16	Hidayatul Hasanah	E4	Universitas Negeri Jember
17	Tiara	E4	Universitas Negeri Jember
18	Rizqi Amaliah	E5	Universitas Negeri Jember
19	Laily Ramadhanty	E6	Universitas Negeri Jember
20	Laili	E6	Universitas Negeri Jember

BLOK F

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Rizka Luthfi	F1	Universitas Negeri Jember
2	Rohmatul Maghfiroh	F1	Universitas Negeri Jember
3	Silfiani wirutul	F1	Universitas Negeri Jember
4	Adinda Zuhrotun	F1	Universitas Negeri Jember
5	Siti Maisaroh	F2	Universitas Negeri Jember
6	Susanti Dwi Indra Lestari	F2	Universitas Negeri Jember
7	Afifatuz Zakiyyah	F2	Universitas Negeri Jember
8	Ammy Alya Amelia	F2	Universitas Negeri Jember
9	Mamik P.	F3	Universitas Negeri Jember
10	Nisrina N.F	F3	Universitas Negeri Jember
11	Nadzirotul Ulfa	F3	Universitas Negeri Jember
12	Masyasyatul	F3	Universitas Negeri Jember
13	Nurita Kusumawati	F3	Universitas Negeri Jember
14	Indana Zulfa Majidah	F4	Universitas Negeri Jember
15	Nasrul Amaliyatun Naja	F4	Universitas Negeri Jember
16	Izza Maulida	F4	Universitas Negeri Jember
17	Rifqoh Anggraeni	F4	Universitas Negeri Jember
18	Safira	F4	Universitas Negeri Jember
19	Siti Nafiatul Nur Azizah	F5	Universitas Negeri Jember
20	Atiq Fashihatun Nadhiroh	F5	Universitas Negeri Jember
21	Sinta Dwi Oktaviana	F5	Universitas Negeri Jember
22	Faradilla Tina Khasanah	F5	Universitas Negeri Jember
23	Arinda Dwi Arafah	F6	Universitas Negeri Jember
24	Silvy Fitri	F6	Universitas Negeri Jember
25	Sindhi Wahidatul	F7	Universitas Negeri Jember
26	Diana Syarifa Zahra	F7	Universitas Negeri Jember
27	Eva Sugito	F7	Universitas Negeri Jember

28	Anisya	F7	Universitas Negeri Jember
29	Ika Setyowati	F8	Universitas Negeri Jember
30	Yeni	F8	Universitas Negeri Jember
31	Munalia	F8	Universitas Negeri Jember
32	Afifah	F8	Universitas Negeri Jember
33	Zakiya Nur F.	F8	Universitas Negeri Jember

BLOK G

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Rini	G1	Universitas Negeri Jember
2	Ais	G1	Universitas Negeri Jember
3	Isa	G1	Universitas Negeri Jember
4	Vivin	G1	Universitas Negeri Jember
5	Felia Rhafidayanti	G1	Universitas Negeri Jember
6	Fara	G2	Universitas Negeri Jember
7	Roro	G2	Universitas Negeri Jember
8	Elvi	G2	Universitas Negeri Jember
9	Atmi Prawuri	G2	Universitas Negeri Jember
10	Fadiya Aulia Zahroh	G2	Universitas Negeri Jember
11	Iim	G3	Universitas Negeri Jember
12	Dotun	G3	Universitas Negeri Jember
13	Rain	G3	Universitas Negeri Jember
14	Chika	G3	Universitas Negeri Jember
15	Fatim	G4	Universitas Negeri Jember
16	Ninuk	G4	Universitas Negeri Jember
17	Shinta	G4	Universitas Negeri Jember
18	Ari	G4	Universitas Negeri Jember
19	Risa	G4	Universitas Negeri Jember
20	Qonita	G5	Universitas Negeri Jember
21	Licah	G5	Universitas Negeri Jember
22	Ina	G5	Universitas Negeri Jember
23	Yeni	G5	Universitas Negeri Jember
24	Yuli	G5	Universitas Negeri Jember
25	Usluky	G6	Universitas Negeri Jember
26	Rifa	G6	Universitas Negeri Jember
27	Uyun	G6	Universitas Negeri Jember
28	Nova	G6	Universitas Negeri Jember
29	Dina Hanifatus Sholehah	G6	Universitas Negeri Jember

30	Mazidah	G7	Universitas Negeri Jember
31	Diajeng	G7	Universitas Negeri Jember
32	Elis Tri Utami	G7	Universitas Negeri Jember
33	Yulia Husnayani	G7	Universitas Negeri Jember

BLOK H

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Elok Hidayah	H1	Universitas Negeri Jember
2	Siti Luluk Nur Hasanah	H1	Universitas Negeri Jember
3	Zuhrotul Barroh	H1	Universitas Negeri Jember
4	Vina Niswatul Mufidah	H1	Universitas Negeri Jember
5	Erna Putri Illiyin	H1	Universitas Negeri Jember
6	Lailatul Karimah	H2	Universitas Negeri Jember
7	Muli'atul Harosah Syadida W	H2	Universitas Negeri Jember
8	Zulfa Nuril Hikmah	H2	Universitas Negeri Jember
9	Ariny Lailatul Choiriyah	H2	Universitas Negeri Jember
10	Yuni Ma'rifatun Nisa	H3	Universitas Negeri Jember
11	Nurus Sa'adah	H3	Universitas Negeri Jember
12	Amilatus Sholihah	H3	Universitas Negeri Jember
13	Dian Ayu Lestari	H3	Universitas Negeri Jember
14	Syefil Hidayah	H4	Universitas Negeri Jember
15	Aning Nafisah	H4	Universitas Negeri Jember
16	Agustin Nurul Hidayah	H4	Universitas Negeri Jember
17	Ovie Mustafia Saadah	H4	Universitas Negeri Jember
18	Ella Maria Ulfa	H5	Universitas Negeri Jember
19	Riska Fahmi T.W	H5	Universitas Negeri Jember
20	Kharisma Yogi Deviana	H5	Universitas Negeri Jember
21	Vemitha Nur Annisa	H5	Universitas Negeri Jember
22	Sholihah	H5	Universitas Negeri Jember
23	Qurrotul A'yun	H6	Universitas Negeri Jember
24	Indah Lutfiyatul Mursyidah	H6	Universitas Negeri Jember
25	Sailah Rizqiyah	H6	Universitas Negeri Jember
26	Azimatul Mauna	H6	Universitas Negeri Jember
27	Indah Evatus Sholeha	H7	Universitas Negeri Jember
28	Nafi'ah Fiddini	H7	Universitas Negeri Jember
29	Izatun Nisa'	H7	Universitas Negeri Jember
30	Fita Tafrikhatun Haniya	H7	Universitas Negeri Jember
31	Dinda	H7	Universitas Negeri Jember
32	Nanda Ainun Shabrina	H8	Universitas Negeri Jember

33	Dinda Ainun Afwina	H8	Universitas Negeri Jember
34	Laela Nur Janah	H8	Universitas Negeri Jember
35	Riska Nur Aini	H8	Universitas Negeri Jember
36	Sonia Agustina	H8	Universitas Negeri Jember

BLOK I

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Wasilatul Bariroh	I1	Universitas Negeri Jember
2	Rizki Amalia Fitri	I1	Politeknik Negeri Jember
3	Bella	I1	Universitas Negeri Jember
4	Aimatul Ulfa Feni Arlita	I1	Politeknik Negeri Jember
5	Khintan Prasetya Sulaeman	I2	Universitas Negeri Jember
6	Azizah	I2	Universitas Negeri Jember
7	Ismawanati Rohyaini	I3	Universitas Negeri Jember
8	Ita Nurussofi	I3	Universitas Negeri Jember
9	Dewi Syarah Syahiddah	I3	Universitas Negeri Jember
10	Mar'atus Sholikhah	I4	Politeknik Negeri Jember
11	Lailatul Izza	I4	Universitas Negeri Jember
12	Kuni nabila	I4	Universitas Negeri Jember
13	Qothrun Nada	I4	Universitas Negeri Jember
14	Lisa Andrianti	I5	Universitas Negeri Jember
15	Kamilatul Khoiroh	I5	Universitas Negeri Jember
16	St. Nadiatul Hasanah	I5	Universitas Negeri Jember
17	Dina Zakiyatul Ummah	I6	Universitas Negeri Jember
18	Nurul Auliyah	I6	Universitas Negeri Jember
19	Bety Jannaty S	I6	Universitas Negeri Jember
20	Nur Halimah	I6	Universitas Negeri Jember
21	Nur Imamah	I7	Universitas Negeri Jember
22	Desy Candra Hadi Putri	I7	Universitas Negeri Jember
23	Ismi Faiza	I7	Universitas Negeri Jember
24	Syafira Fatihatul Khusna	I8	Universitas Negeri Jember
25	Fina Rohmatul Ummah	I8	Universitas Negeri Jember
26	Luthfiyanatul Hasanah	I8	Universitas Negeri Jember
27	Nur Lailatul M	I8	Universitas Negeri Jember
28	Risa Carisatin Nisa	I9	Universitas Negeri Jember
29	Dian Rahmasari	I9	Universitas Negeri Jember
30	Suvi Dzatun Nithaqoini	I9	Universitas Negeri Jember

31	Afifatul Munawaroh	I9	IAIN Jember
32	Reiva Presty Hasana	I9	Universitas Negeri Jember
33	Zahrotul Uyun	I10	Universitas Negeri Jember
34	Nur Izzatil Amaliah	I10	Universitas Negeri Jember

BLOK J

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Adelia Wahyu Oktaviani	J1	Universitas Negeri Jember
2	Siti Qomariyah	J1	Universitas Negeri Jember
3	Siti Nur Halimah	J1	Universitas Negeri Jember
4	Ananda Febrina Damayanti	J1	Universitas Negeri Jember
5	Shofiyatul Jannah	J1	Universitas Negeri Jember
6	Husnita Faradiba	J2	Universitas Negeri Jember
7	Mega Lestari	J2	Universitas Negeri Jember
8	Lailatun Nikmah	J2	Universitas Negeri Jember
9	Zahratul Afidah	J2	Politeknik Negeri Jember
10	Lala	J2	Universitas Negeri Jember
11	Nanda Riza	J3	Universitas Negeri Jember
12	Rima Esa L	J3	Universitas Negeri Jember
13	Najmi Nafisah	J3	SMK Stikes Dr. Soebandi Jember
14	Lailatul Qodriyah	J3	Universitas Negeri Jember
15	Khitotut Diniyah	J4	Universitas Negeri Jember
16	Siti Maysaroh	J4	Universitas Negeri Jember
17	Fitria Anggraeni	J4	Universitas Negeri Jember
18	Helmi Fauziyah	J4	Universitas Negeri Jember
19	Siti P' anatul Azizah	J4	Universitas Negeri Jember
20	Zahara Fajar A	J5	Universitas Negeri Jember
21	Tamimul Badriya	J5	Universitas Negeri Jember
22	Maulidia Eka A	J5	Universitas Negeri Jember
23	Siti Muzayanah	J6	Universitas Negeri Jember
24	Shinta Sawa A	J6	Universitas Negeri Jember
25	Luthfiatun Nafisah	J6	Universitas Negeri Jember
26	Nur Afifatin Nabilah	J6	Universitas Negeri Jember

BLOK K

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	A'yunil niswatul h	K1	Universitas Negeri Jember
2	Lu'ailik Nafisa Nuri	K1	Universitas Negeri Jember
3	Zulfa Nur Hidayati	K1	Universitas Negeri Jember
4	Faiqotul himmah	K2	Universitas Negeri Jember
5	Fauziatuz Zahro	K2	Universitas Negeri Jember
6	Titik	K2	Universitas Negeri Jember
7	Reggy Valentinnnes S.J	K3	Universitas Negeri Jember
8	Wildah Hafidhotul M.S	K3	Universitas Negeri Jember
9	Dhiya' Ulhaq Mahfudzoh	K3	Universitas Negeri Jember
10	Intan Tammara	K4	Universitas Negeri Jember
11	Firda Fauziah	K4	Universitas Negeri Jember
12	Ana nida zulfa	K4	Universitas Negeri Jember
13	Ainiyatur Rohmah Amin	K5	Universitas Negeri Jember
14	Zulfatus Sakinah	K5	Universitas Negeri Jember
15	Laily Robi'ah Al Badriyah	K5	Universitas Negeri Jember
16	Ifka Nurafni Hibatullah	K6	Universitas Negeri Jember
17	Iqomatul Imamiyah	K6	Universitas Negeri Jember
18	Kunzita Hikmatuz Z	K6	Universitas Negeri Jember

BLOK L

NO	NAMA	KAMAR	KETERANGAN
1	Fitria Maulidiya Agustina	L1	Universitas Negeri Jember
2	Arum Reda Prahesti	L1	IAIN Jember
3	Sayyida R. A Fadlila	L1	Universitas Negeri Jember
4	Inny Nadyatus Saadah	L2	Universitas Negeri Jember
5	Yuannisa Aulia	L2	Universitas Negeri Jember
6	Maulidah Hasanah	L2	Universitas Negeri Jember
7	Ita Kutrotun Nikmah	L3	Universitas Negeri Jember
8	Nafisa Afwa Sania	L3	Universitas Negeri Jember
9	Najihatuz Sa'adah	L4	Universitas Negeri Jember
10	Wardha Novita Nuri	L4	Universitas Negeri Jember
11	Zanuba Arifah Khafsah	L4	Universitas Negeri Jember
12	Husnia Faradisa	L5	Universitas Negeri Jember
13	Amalia Nur Azizah	L5	Universitas Negeri Jember

14	Syarifa Aminatus Zuhro	L5	Universitas Negeri Jember
15	Gina Sakinah	L6	Universitas Negeri Jember
16	Indriyanti Wulandari	L6	Universitas Negeri Jember
17	Zuhrotul Imania	L6	Universitas Negeri Jember
18	Mei Sofiatul Hasanah	L7	Universitas Negeri Jember
19	Siti Asyia Desi	L7	Universitas Negeri Jember
20	Rizqiatun Mufidah	L7	Universitas Negeri Jember
21	Diana Hanifiyah Sutipno	L8	Universitas Negeri Jember
22	Novita Ramadhaning Tyas	L8	Universitas Negeri Jember
23	Ais Shelma H. F.	L8	Universitas Negeri Jember
24	Evi Tri Wulandari	L9	Universitas Negeri Jember
25	Nuwaila Izzatul Muttaqi	L9	Universitas Negeri Jember
26	Salsabila Mazya	L9	Universitas Negeri Jember
27	Miftahiyyatul Firdausiyah	L10	Universitas Negeri Jember
28	Siti Qodriyatul Mardiyah	L10	Universitas Negeri Jember
29	Magfiroh Arif	L10	Universitas Negeri Jember
30	Oktavia Anisatur Rohmah	L11	Universitas Negeri Jember
31	Itsna Hikmatul Maula	L11	Universitas Negeri Jember
32	Iis Mudaris Ubaiturrohmah	L11	Universitas Negeri Jember

Blok A : 33 Santri = SMA Negeri 2 Jember 1 Santri

Blok BC : 19 Santri = Politeknik Negeri Jember dan STIE Mandala 1 Santri

Blok DE : 20 Santri

Blok F : 33 Santri

Blok G : 33 Santri

Blok H : 36 Santri

Blok I : 34 Santri = IAIN Jember dan Politeknik Negeri Jember 3 Santri

Blok J : 26 Santri = SMK STIKES Dr. Soebandi Jember 1 Santri

Blok K : 18 Santri

Blok L : 32 Santri = IAIN Jember 1 Santri

Total 284 Santri



PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA

Jln Kalimantan 10 No 173 Tegal Boto Lor Summersari Jember

Telp. 081333294988 | Email : ppmalhusnaa@gmail.com

Jember , 14 November 2019

No : 04/Sekretaris/PPMAI-Husna/X/2019

Perihal : Surat keterangan

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Dr. Hamam, M.Hi.

Jabatan : Pengasuh PPM Al-Husna

Menerangkan bahwa:

Nama : Siti Marfuatul Munawaroh

NIM : 084141079

Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam /PAI

Semester : XI (Sebelas)

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Amaliyah Ahlusunnah Wal Jamaan dalam Pembentukan Karakter Santri di pondok Pesantren Mahasiswi Al-husna" mulai tanggal 10 Februari 2019 s.d 14 November 2019.

Demikian surat ini ketereangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,

Pengasuh

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

Ketua Umum

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna



K H Hamam



Dwi Indrianti

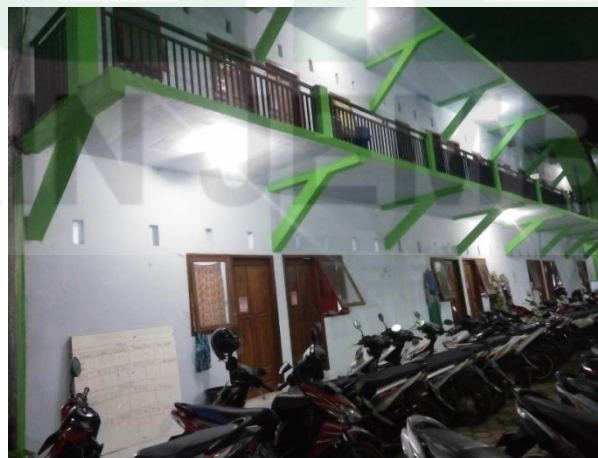
DOKUMENTASI



Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember



Silaturahmi dan wawancara bersama pengasuh PPM Al-Husna Jember



Keadaan Asrama santri PPM Al-Husna Jember



Musholla PPM Al-Husna Jember yang masih proses renovasi



Kedaaan Gedung Diniyah



Kegiatan Sholat Jamaah



Tabarrukan kepada pengasuh



Kegiatan Dibaan



Kegiatan Tawassul dan Tahlil



Pembelajaran Kitab Kuning



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



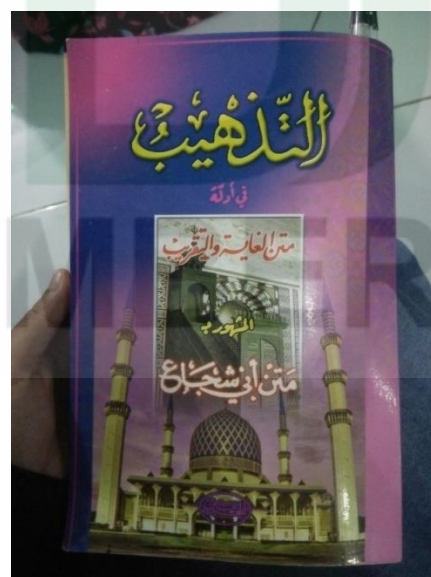
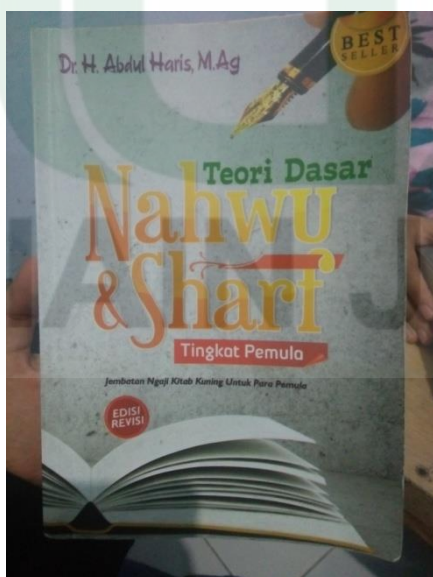
Wawancara Ustadz Diniyah



Wawancara Santri



Wawancara Pengurus

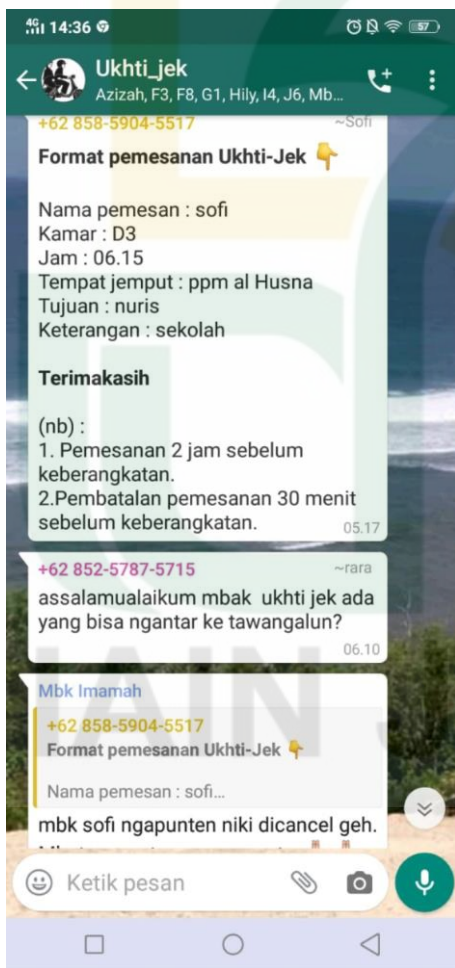


Materi Pembelajaran Kitab

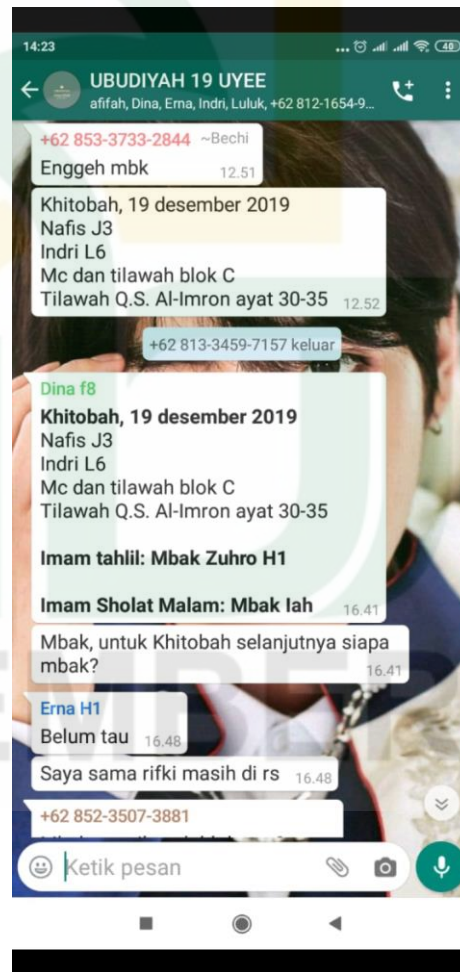
No	Nama	Jam	Waktu	Keterangan
1	Vidia	07.00	11.00	Impe, arak & khalid
2	Qam	07.00	12.00	Impe, arak & khalid
3	Elia	07.30	11.00	Impe, arak & khalid
4	Flora	07.30	12.00	Impe, arak & khalid
5	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
6	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
7	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
8	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
9	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
10	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
11	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
12	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
13	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
14	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
15	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
16	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
17	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
18	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
19	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
20	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
21	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
22	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
23	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
24	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
25	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
26	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
27	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
28	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
29	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
30	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid

No	Nama	Jam	Waktu	Keterangan
1	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
2	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
3	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
4	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
5	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
6	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
7	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
8	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
9	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
10	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
11	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
12	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
13	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
14	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
15	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
16	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
17	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
18	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
19	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
20	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
21	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
22	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
23	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
24	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
25	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
26	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
27	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
28	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
29	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid
30	Ben	07.30	09.00	Impe, arak & khalid

Perijinan tertulis setiap keluar pondok



Format Pemesanan Ukhti Jek



Pengumuman Jadwal Imam Tahliil

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Marfuatul Munawaroh

Nim : 084 141 079

Tempat, Tgl Lahir : Jember, 23 September 1995

Alamat : Dusun Semboro Lor, RT 02 RW 25 Desa
Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

No. Hp : 085244447736

Jurusan/Prodi : FTIK/PI/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dewi Masyitoh 02 Pada Tahun 2003
- b. MI Miftahul Huda Pada Tahun 2009
- c. MTs Hasanuddin Pada Tahun 2011
- d. MA Al-Misri Pada Tahun 2014
- e. IAIN Jember Lulus Tahun 2020

Pengalaman Organisasi

- a. Aktif Pramuka MI. Miftahul Huda
- b. Anggota Osis MTs Hasanuddin
- c. Anggota Osis MA Al-Misri
- d. Pengurus Pondok Pesantren Al-Misri
- e. Ketua PAC IPPNU Semboro
- f. Anggota PKPT IPPNU IAIN Jember
- g. Tim Kaderisasi PC IPPNU Jember